PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Akuntansi

Oleh:

NURHALIMA TUSSADIAH
NPM : 2420050003

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

PENGESAHAN TESIS

Nama	:	**NURHALIMA TUSSADIAH**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**2420050003**
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Judul Tesis	:	PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN *ENVIROMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

Pengesahan Tesis

Medan, 5 Oktober 2026

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.	**Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si**

Diketahui

Direktur	Ketua Program Studi
Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H.,M.Hum.	**Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN *ENVIROMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2025

NURHAALIMA TUSSADIAH
2420050003

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Pada Hari Sabtu, Tanggal 29 Agustus 2026

Komisi Penguji

1. **Assoc. Prof. JANURI, S.E., M.M., M.Si** 1.....
   Ketua
2. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si.,Ak.,CA** 2.....
   Sekretaris
3. **Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.** 3.....
   Anggota

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

JUDUL TESIS MAHASISWA

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun diperguruan tinggi lainnya.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan masukan tim penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi- sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 5 Oktober 2026

Penulis



Nurhalima Tussadiah

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

PENGARUH *GREEN FINANCE* DAN *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE* (ESG) *DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2025

NURHALIMA TUSSADIAH
NPM : 2420050003

Magister Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217 Telp (061) 88811104 Medan 20226
Email: halimasadiah2505@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* berjumlah 21 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunkana uji Analisis Auter Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square).. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* tidak memoderisasi pengaruh *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* memoderisasi pengaruh antara *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2015

Kata Kunci : Green Finance, ESG Disclosure Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN FINANCE AND ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AS A MODERATING VARIABLE: A STUDY OF BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2021–2025 PERIOD

NURHALIMA TUSSADIAH
NPM : 2420050003

Magister Accounting
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Denai No. 217 Telp (061) 88811104 Medan 20226
Email: halimasadiah2505@gmail.com

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Green Finance and ESG Disclosure on Financial Performance with Corporate Social Responsibility as a moderating variable in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study consists of all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 banking companies listed on the IDX. The data collection technique used in this study was secondary data. The data analysis technique employed a quantitative approach. The data were analyzed using statistical analysis through the Outer Model Analysis, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study was conducted using the Partial Least Square (PLS) software program. The results of this study indicate that Green Finance has an effect on Financial Performance. ESG Disclosure does not have an effect on Financial Performance. Corporate Social Responsibility moderates the relationship between Green Finance and Financial Performance, while Corporate Social Responsibility does not moderate the relationship between ESG Disclosure and Financial Performance in banking subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period.

Keywords: Green Finance, ESG Disclosure, Corporate Social Responsibility, Financial Performance

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dah hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **"Pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi".**

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagian) di dunia dan akhirat kelak.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata Dua (S2) yaitu untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi, Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ayahanda Ariadi dan Ibunda tercinta Supriatin yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan.

Dalam proses penyusunan Tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah benyak membantu. Kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof Dr. Akrim, M.Pd** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum** selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Prof. Dr. Maya Sari, M.Si**. **CA** selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga selaku Dosen Pembimbing I Tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tesis ini.
4. Ibu **Dr. Eka Nurmala. S.E., Ak., CA** selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si**., Selaku Dosen Pembimbing II Proposal Tesis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal.
6. Terima kasih juga saya ucapakan kepada seluruh Dosen di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terima kasih juga saya ucapakan seluruh Staff Pegawai Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada suami tercinta Ayun Saputra yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, serta motivasi tanpa henti selama proses penyusunan karya ilmiah ini. Kehadiran dan pengorbanannya menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan studi ini.

9. Seluruh teman Teman penulis di S2 Program Studi Magister Akuntansi Angkatan 2024 Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang tiada hentinya memberikan masukan serta dukungan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tesis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2026
Penulis

Nurhalima Tussadiah
NPM : 2420050003

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
ABSTRACT ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
BAB 1. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 13
1.3 Batasan Masalah 13
1.4 Rumusan Masalah 14
1.5 Tujuan Penelitian 15
1.6 Manfaat Penelitian 15
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA **17**
2.1. Landasan Teori 17
2.1.1 Grand Theory 17
2.1.2 Middle Theory 18
2.1.3 Applied Theory 19
2.1.3.1 Kinerja Keuangan 19
2.1.3.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan 19
2.1.3.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan 20
2.1.3.1.3. Faktor Faktor Kinerja Keuangan 23
2.1.3.1.4 Perhitungan Kinerja Keuangan 24
2.1.3.2. *Green Finance* 24
2.1.3.2.1. Pengertian *Green Finance* 24
2.1.3.2.2. Bentuk Bentuk *Green Finance* 25
2.1.3.2.3 Tujuan dan Manfaat *Green Finance* 27
2.1.3.2.4. Perhitungan *Green Finance* 30
2.1.3.3. *ESG Disclosure* 30
2.1.3.3.1. Pengertian *ESG Disclosure* 30
2.1.3.3.2. Faktor Faktor *ESG Disclosure* 31

2.1.3.3.3. Tujuan dan Manfaat *ESG Disclosure* 33
2.1.3.3.4. Perhitungan *ESG Disclosure* 35
2.1.3.4. *Corporate Social Responsibility* 36
2.1.3.4.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility* 36
2.1.3.4.2. Faktor Faktor *Corporate Social Responsibility* 37
2.1.3.4.3. Jenis Jenis *Corporate Social Responsibility* 39
2.1.3.4.4 Perhitungan *Corporate Social Responsibility* 40
2.2 Penelitian Terdahulu 42
2.3 Kerangka Konseptual 45
2.4 Hipotesis 51
BAB 3 METODE PENELITIAN 52
3.1. Pendekatan Penelitian 52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 52
3.3 Teknik Pengambilan Sampel 54
3.4 Definisi Oprasional 55
3.5 Teknik Pengumpulan Data 57
3.6 Teknik Analisis Data 58
BAB 4 HASIL PENELITIAN 65
4.1. Hasil Penelitian 65
4.2 Hasil Analisis 79
4.3 Pembahasan 86
BAB 5 PENUTUP 99
5.1. Kesimpulan 99
5.2. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ..... …… 4
Tabel 1.2 *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan…… 6
Tabel 1.3 *Green Finance Ratio* Perusahaan Perbankan..... …… 9
Tabel 1.4 *ESG Disclosure* Perusahaan Perbankan..... …… 12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... …… 43
Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... …… 51
Tabel 3.2 Populasi Penelitian..... …… 54
Tabel 3.3 Sampel Penelitian..... …… 55
Tabel 3.4 Operiasional Variabel ..... …… 57
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan ..... …… 66
Tabel 4.2 *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan……. 68
Tabel 4.3 *Green Finance Ratio* Perusahaan Perbankan..... …… 71
Tabel 4.4 *ESG Disclosure* Perusahaan Perbankan..... …… 77
Tabel 4.5. Validitas Konvergen 74
Tabel 4.6. Composite Realibility and Validity..... 77
Tabel 4.7. Validitas *Discriminant Validity* 78
Tabel 4.8. R Square 81
Tabel 4.9. Hipotesis 84
Tabel 4.10. Moderating..... 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ……. 50
Gambar 4.1 Uji Normalitas 78
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas 80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dna prospeknya dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bagi pihak internal bermanfaat sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pekerja, efisiensi operasi, dan kebijakan kredit. Sedangkan, bagi pihak eksternal analisis laporan keuangan bermanfaat untuk mengevaluasi potensi investasi dan keamanan kredit bagi peminjam ataupun kepentingan lain. Sehingga pihak eksternal dapat menentukan apakah mereka akan menginvestasikan uangnya kedalam perusahaan tersebut berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dibuat (Sari & Ilmi, 2024).

Kinerja keuangan adalah gambaran suatu kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Januri & Kartika, 2021). Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga

merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Untuk itu laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena laba secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu (Rialdy & Isnaini, 2022)

Fungsi dari laporan keuangan dalam perusahaan yaitu sebagai alat untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan tujuan dari laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut dalam bentuk informasi yang sehingga dapat mengambil keputusan, maka laporan tersebut harus dipublikasikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini akan dilanjutkan dengan analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dalam bentuk rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan yang diukur ialah *Return On Investment* , *Return On Investment* adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio *Return On Investment* . ROI mempunyai peranan penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan. Dalam Kasmir (2016), rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan. Selain itu ROI digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan. Semakin kecil rasio ini maka semakin kurang baik (Nainggolan et al., 2019).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen.2 Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio, maka kurang efisien permodalan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar rasio, maka permodalan perusahaan itu efisien. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Hawrilenko et al., 2025).

Berikut ini data tabel *Return On Investment* yang beredar pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2025

Tabel 1.1
Return On Investment Perusahaan Perbankan
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,15	0,18	0,20	0,21	0,20	0,20
2	BBMD	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
3	BBNI	0,09	0,13	0,14	0,13	0,11	0,13
4	BBRI	0,11	0,17	0,19	0,19	0,17	0,18
5	BBSI	0,03	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04
6	BDMN	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
7	BMRI	0,14	0,18	0,21	0,20	0,19	0,19
8	BNII	0,06	0,05	0,06	0,04	0,05	0,05
9	BNLI	0,03	0,05	0,06	0,08	0,08	0,07
10	BNGA	0,09	0,11	0,13	0,02	0,02	0,07
11	BRIS	0,12	0,13	0,15	0,16	0,15	0,14
12	MASB	0,08	0,09	0,07	0,06	0,05	0,07
13	PNBN	0,05	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06
14	NISP	0,08	0,10	0,11	0,12	0,12	0,11
JUMLAH		1,28	1,52	1,59	1,44	1,35	1,47
RATA RATA		0,09	0,11	0,11	0,10	0,10	0,11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata keseluruhan variabel pada 14 perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 adalah sebesar 0,11. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan atau penerapan variabel yang diteliti pada sektor perbankan masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Meskipun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang menunjukkan adanya perbedaan komitmen dan strategi perusahaan dalam menerapkan aspek yang menjadi fokus penelitian. Perusahaan dengan nilai rata-rata tertinggi selama periode pengamatan adalah BBCA dengan nilai rata-rata sebesar 0,19, diikuti oleh BMRI sebesar 0,18 dan BBRI sebesar 0,17. Tingginya nilai pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat implementasi atau pengungkapan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kapasitas perusahaan yang lebih besar, sumber daya yang lebih memadai, serta perhatian yang lebih tinggi terhadap aspek keberlanjutan, tata kelola, maupun transparansi informasi perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan nilai rata-rata terendah adalah BBSI dengan nilai sebesar 0,03, kemudian BNII sebesar 0,05, serta BNLI dan PNBN masing-masing sebesar 0,06. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa tingkat penerapan atau pengungkapan variabel tersebut masih relatif terbatas dibandingkan dengan perusahaan perbankan lainnya. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kebijakan internal, strategi bisnis, serta tingkat kesiapan perusahaan dalam mengintegrasikan aspek yang menjadi indikator penelitian.

Batas ambang nilai *Return On Investment* (ROI) pada dasarnya tidak memiliki standar baku yang berlaku untuk semua jenis industri karena

dipengaruhi oleh karakteristik masing-masing sektor usaha. Namun, dalam praktik analisis keuangan, nilai ROI yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau investasi yang dimiliki. Sebagai pedoman umum, ROI di bawah 5% dikategorikan kurang baik, ROI 5%–10% tergolong cukup, ROI 10%–20% dikategorikan baik, sedangkan ROI di atas 20% termasuk sangat baik. Dengan demikian, rata-rata ROI perusahaan perbankan pada penelitian ini sebesar 11,9% dapat dikategorikan baik, karena telah berada pada kisaran 10%–20% yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset atau investasi secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Interpretasi tersebut juga sejalan dengan pendapat (Kasmir, 2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROI, semakin baik tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba, sehingga rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang mencerminkan stabilitas, profitabilitas, serta efektivitas pengelolaan aset dalam suatu perusahaan. Indikator ini tidak hanya penting bagi manajemen internal, tetapi juga menjadi acuan bagi investor dan pemangku kepentingan eksternal dalam menilai prospek dan nilai suatu entitas bisnis (Hanum & Faradila, 2023). Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan adalah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan, yang tidak hanya ditujukan untuk pemenuhan tanggung jawab moral, tetapi juga sebagai strategi bisnis jangka panjang (Lubis et al., 2023).

Howard R. Bowen pertama kali memperkenalkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 1953. Gagasan ini menguraikan tugas perusahaan untuk menerapkan keputusan dan kebijakan yang selaras dengan tujuan dan cita-cita yang ingin dijunjung masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen dunia usaha untuk bertindak secara moral dan meningkatkan taraf hidup karyawan dan keluarganya. sekaligus memberikan kontribusi kembali kepada komunitas lokal dan komunitas yang lebih besar yaitu stakeholder. Stakeholder mengetahui informasi keberlanjutan melalui informasi yang diungkapkan perusahaan di laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (Sawity et al., 2024).

Tabel 1.2
Corporate Social Responsibility Perusahaan Perbankan
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,82	0,85	0,89	0,93	0,96	0,91
2	BBMD	0,44	0,5	0,56	0,62	0,7	0,60
3	BBNI	0,8	0,84	0,88	0,92	0,95	0,90
4	BBRI	0,8	0,85	0,87	0,91	0,94	0,89
5	BBSI	0,35	0,4	0,48	0,55	0,62	0,51
6	BDMN	0,7	0,74	0,8	0,85	0,9	0,82
7	BMRI	0,81	0,85	0,88	0,92	0,95	0,90
8	BNII	0,72	0,75	0,81	0,86	0,9	0,83
9	BNLI	0,71	0,76	0,82	0,87	0,91	0,84
10	BNGA	0,78	0,81	0,84	0,89	0,93	0,87
11	BRIS	0,72	0,75	0,81	0,88	0,94	0,85
12	MASB	0,42	0,48	0,53	0,6	0,67	0,57
13	PNBN	0,6	0,64	0,7	0,76	0,82	0,73
14	NISP	0,75	0,8	0,84	0,9	0,95	0,87
JUMLAH		9,42	10,02	10,71	11,46	12,14	11,08
RATA RATA		0,67	0,72	0,77	0,82	0,87	0,79

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan perbankan periode 2021–2025, dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan CSR mengalami peningkatan setiap tahun. Nilai rata-rata CSR meningkat dari 0,67 pada tahun 2021 menjadi 0,87 pada tahun 2025, dengan rata-

rata keseluruhan sebesar 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin meningkatkan komitmen dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan nilai rata-rata CSR tertinggi adalah BBCA sebesar 0,91, diikuti oleh BBNI dan BMRI masing-masing sebesar 0,90, sedangkan nilai terendah terdapat pada BBSI sebesar 0,51. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat perhatian dan implementasi CSR antarperusahaan. Secara keseluruhan, peningkatan nilai CSR selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis. Pengungkapan CSR yang semakin baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

Perubahan iklim, pencemaran lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan telah menyebabkan dunia bisnis menghadapi tekanan yang semakin besar. Investor modern mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menyebabkan *Green Finance* menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Green Finance* merupakan konsep pembiayaan yang memperhatikan dampak lingkungan dan sosial dalam aktivitas investasi maupun kegiatan operasional perusahaan. *Green Finance* bertujuan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan *Green Finance* diyakini mampu meningkatkan citra perusahaan, efisiensi operasional, dan daya tarik investor (Fransisca et al., 2025). .

Ketika isu lingkungan menjadi semakin penting, investor semakin mempertimbangkan faktor lingkungan ketika mengambil keputusan investasi. Perubahan iklim adalah salah satu masalah lingkungan hidup yang paling mendesak dan berjangka panjang yang mempengaruhi seluruh dunia. Hal ini menyangkut banyak faktor yang dapat membahayakan eksistensi kehidupan manusia, antara lain lingkungan, kelembagaan, teknologi, sosial, dan ekonomi. Fenomena kerusakan lingkungan akibat perubahan iklim disebabkan oleh berbagai macam bahan pencemar terhadap perubahan dan degradasi lingkungan adalah emisi CO2 (Quynh et al., 2022).

Terdapat praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi konsumsi energi sehingga dapat mengendalikan emisi CO2 dan dampaknya. Inisiatif tersebut dapat berupa keuangan ramah lingkungan, inovasi lingkungan, energi terbarukan (RE), dan pajak karbon. Pendanaan ramah lingkungan merupakan alat penting dalam mengatasi dampak perubahan iklim. Untuk mencapai SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang ditetapkan oleh PBB. *Green Finance* beroperasi sebagai layanan keuangan yang mempromosikan kelestarian lingkungan, ketahanan iklim, dan efisiensi energi. *Green Finance* merupakan salah satu dari cara untuk mendukung pengusaha sadar lingkungan dengan menyediakan jenis dana dan pinjaman (Rosanti, 2025).

Tabel 1.3
Green Finance Ratio Perusahaan Perbankan
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	4,20	4,85	5,30	5,85	6,40	5,60
2	BBMD	0,40	0,55	0,70	0,95	1,25	0,86
3	BBNI	4,50	5,10	5,65	6,20	6,80	5,94
4	BBRI	5,20	5,70	6,15	6,55	6,90	6,33
5	BBSI	0,15	0,25	0,45	0,70	1,05	0,61
6	BDMN	1,40	1,75	2,15	2,60	3,15	2,41
7	BMRI	4,80	5,35	5,90	6,50	7,15	6,23
8	BNII	2,10	2,45	2,90	3,40	4,05	3,20
9	BNLI	1,60	1,95	2,40	2,85	3,40	2,65
10	BNGA	4,80	5,20	5,80	6,35	6,70	6,01
11	BRIS	4,20	4,60	4,80	5,10	5,15	4,91
12	MASB	0,45	0,60	0,85	1,10	1,40	0,99
13	PNBN	0,90	1,15	1,35	1,60	1,95	1,51
14	NISP	5,50	6,10	6,85	7,40	8,10	7,11
JUMLAH		40,20	45,60	51,25	57,15	63,45	54,36
RATA RATA		2,87	3,26	3,66	4,08	4,53	3,88

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.3 mengenai *Green Finance* Ratio perusahaan perbankan periode 2021–2025, dapat diketahui bahwa penerapan *Green Finance* pada perusahaan perbankan mengalami peningkatan setiap tahun. Nilai rata-rata *Green Finance* meningkat dari 2,87 pada tahun 2021 menjadi 4,53 pada tahun 2025, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin meningkatkan penyaluran pembiayaan yang mendukung kegiatan ramah lingkungan dan berkelanjutan. Perusahaan dengan nilai rata-rata *Green Finance* Ratio tertinggi adalah NISP sebesar 7,11, diikuti oleh BBRI sebesar 6,33 dan BMRI sebesar 6,23. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada BBSI sebesar 0,61 dan BBMD sebesar 0,86. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi dalam komitmen dan kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengembangkan pembiayaan hijau. Secara keseluruhan, peningkatan *Green Finance* Ratio selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa sektor perbankan semakin berperan dalam mendukung

keberlanjutan melalui peningkatan pembiayaan pada sektor yang memperhatikan aspek lingkungan. Hal ini mencerminkan meningkatnya perhatian perusahaan terhadap penerapan prinsip keuangan berkelanjutan.

Penetapan kategori *Green Finance Ratio* dalam penelitian ini didasarkan pada nilai rata-rata keseluruhan sampel sebesar 3,560. Perusahaan yang memiliki *Green Finance Ratio* lebih besar atau sama dengan 3,560dikategorikan memiliki implementasi *Green Finance* yang baik, karena proporsi pembiayaan atau investasi pada sektor berkelanjutan berada di atas rata-rata perusahaan sampel. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *Green Finance Ratio* di bawah 3,560dikategorikan kurang baik, karena proporsi pembiayaan hijau masih berada di bawah rata-rata sampel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, BMRI, BBCA, dan BRIS termasuk dalam kategori baik, sedangkan delapan perusahaan lainnya masih berada dalam kategori kurang baik.

Selain *Green Finance*, *ESG Disclosure* juga menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan. *ESG Disclosure* merupakan pengungkapan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang dilakukan secara transparan kepada publik. Pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kelangsungan usaha. *ESG Disclosure* meningkatkan transparansi perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan dengan *ESG Disclosure* yang baik cenderung memperoleh akses pendanaan yang lebih mudah dan biaya modal yang lebih rendah (Nindya, 2025).

Di Indonesia, praktik ESG mulai diterapkan sejak awal tahun 2000-an, namun urgensinya meningkat dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan tumbuhnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan dan regulasi yang lebih ketat. Salah satu tonggak penting adalah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Regulasi ini mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengungkapkan informasi ESG guna menciptakan perekonomian yang stabil, inklusif, dan selaras dengan aspek sosial serta lingkungan Namun, laporan Indonesia Center for Environmental Law (ICEL) menunjukkan bahwa sekitar 40% laporan keberlanjutan perusahaan di BEI terindikasi mengandung praktik greenwashing. Kondisi ini menjadi tantangan serius dalam penerapan ESG di Indonesia. Perusahaan yang tidak menerapkan prinsip ESG secara autentik berisiko terkena sanksi atau kehilangan kepercayaan pasar, sedangkan perusahaan yang konsisten menjalankannya cenderung lebih diminati investor, pelanggan, dan memiliki daya saing lebih tinggi di tingkat global (Nindya, 2025).

Pengungkapan ESG menjadikan investor tertarik dalam menanamkan investasi pada suatu perusahaan, memperluas pasar dan citra perusahaan, serta mendorong pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan yang menguntungkan bagi perusahaan dan investor, kian tingginya nilai peringkat pengungkapan ESG maka kian baik citra dan kinerja perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan yang terdaftar dalam indeks ESG Leaders karena perusahaan tersebut menjadi fokus bagi investor yang mendukung investasi ramah

lingkungan dan penerapan serta penilaian kinerja tata kelola sosial lingkungan (Yulianti & Mulzaki, 2024).

Tabel 1.4
ESG Disclosure Perusahaan Perbankan
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	5,5	5,9	6,45	7,1	7,8	6,81
2	BBMD	1,4	1,75	2,1	2,55	3,1	2,38
3	BBNI	5,2	5,75	6,3	7	7,65	6,68
4	BBRI	5,35	5,95	6,5	7,15	7,85	6,86
5	BBSI	1,1	1,4	1,85	2,3	2,85	2,10
6	BDMN	3,85	4,2	4,75	5,3	6	5,06
7	BMRI	5,4	6	6,6	7,25	7,95	6,95
8	BNII	3,9	4,25	4,8	5,45	6,1	5,15
9	BNLI	3,8	4,15	4,7	5,35	6,05	5,06
10	BNGA	4,1	4,5	4,95	5,3	5,9	5,16
11	BRIS	3,1	3,5	3,86	4,25	5,56	4,29
12	MASB	1,5	1,8	2,15	2,6	3,1	2,41
13	PNBN	2,5	2,85	3,3	3,85	4,4	3,60
14	NISP	4,2	4,65	5,1	5,75	6,4	5,48
JUMLAH		50,90	56,65	63,41	71,20	80,71	67,99
RATA RATA		3,64	4,05	4,53	5,09	5,77	4,86

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 mengenai *ESG Disclosure* perusahaan perbankan periode 2021–2025, dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan ESG mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahun. Nilai rata-rata *ESG Disclosure* meningkat dari 3,64 pada tahun 2021 menjadi 5,77 pada tahun 2025, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 4,86. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin meningkatkan transparansi dalam mengungkapkan aspek Environmental, Social, dan Governance (ESG). Perusahaan dengan nilai rata-rata *ESG Disclosure* tertinggi adalah BMRI sebesar 6,95, diikuti oleh BBRI sebesar 6,86 dan BBCA sebesar 6,81. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada BBSI sebesar 2,10 dan BBMD sebesar 2,38. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat penerapan dan keterbukaan informasi ESG antarperusahaan perbankan. Secara keseluruhan, peningkatan *ESG*

Disclosure selama periode 2021–2025 menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin memperhatikan aspek keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola perusahaan. Peningkatan pengungkapan ESG ini mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi serta membangun kepercayaan para pemangku kepentingan..

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa standar nilai *ESG Disclosure* yang baik dalam penelitian ini adalah ≥ 211,18, sedangkan nilai *ESG Disclosure* terbaik diperoleh oleh BBRI dengan rata-rata sebesar 707,33, yang menunjukkan tingkat pengungkapan ESG paling tinggi dibandingkan perusahaan perbankan lainnya selama periode 2021–2025. Hal ini mencerminkan bahwa BBRI memiliki komitmen dan transparansi yang lebih baik dalam menyampaikan informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba dari investasi masih mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025.
2. Pengungkapan CSR yang semakin baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

3. *Green Finance* pada perusahaan perbankan mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025
4. Tingkat pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan perbankan mengalami peningkatan selama periode 2021–2025, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pengungkapan ESG antarperusahaan

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahn dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada Kinerja Keuangan hanya pada *Return On Investment,* Alasan dipilihnya *Return On Investment* karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas modal perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Green Finance,* dan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang diukurnya perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Finance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?
2. Apakah *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi antara *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?

4. Apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi antara *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
2. Untuk menguji pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
3. Untuk menguji peran *Corporate Social Responsibility* dalam memoderasi antara *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.
4. Untuk menguji peran *Corporate Social Responsibility* memoderasi antara *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi.

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

b. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh *Green Finance* Dan *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Grand Theory

Stakeholder Theory merupakan grand theory yang menjadi dasar utama dalam penelitian mengenai *Green Finance, ESG Disclosure*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Kinerja Keuangan. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh (Stoner & Freeman, 2014) dimana perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*Shareholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholders*), seperti investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. *Stakeholder Theory* menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi kepentingan seluruh stakeholder. Semakin baik perusahaan mengelola hubungan dengan stakeholder, semakin besar peluang memperoleh legitimasi sosial, dukungan investor, loyalitas pelanggan, serta peningkatan nilai perusahaan .

(Freeman et al., 2010) menjelaskan bahwa tujuan utama perusahaan bukan hanya memaksimalkan laba, melainkan menciptakan nilai (*Value Creation*) bagi seluruh stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan didorong untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui *Green Finance*, *ESG Disclosure*, dan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, *Green Finance* dipandang sebagai strategi perusahaan dalam mengalokasikan sumber pendanaan kepada kegiatan yang ramah lingkungan. *ESG Disclosure* merupakan media transparansi perusahaan

mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. CSR menjadi bentuk implementasi tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memperkuat hubungan antara *Green Finance* dan *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan demikian *Stakeholder Theory* menjadi landasan konseptual utama yang menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola kepentingan stakeholder akan meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, efisiensi operasional, serta profitabilitas perusahaan.

2.1.2 Middle Theory

2.1.2.1 Legitimacy Theory

Legitimacy Theory menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh penerimaan masyarakat melalui aktivitas yang sesuai dengan norma dan nilai sosial. Menurut (Suchman, 1995), legitimasi merupakan persepsi bahwa tindakan perusahaan sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam konteks *Green Finance* dan *ESG Disclosure*, perusahaan melakukan pengungkapan keberlanjutan untuk memperoleh legitimasi sosial sehingga memperoleh kepercayaan investor dan masyarakat. CSR juga menjadi instrumen perusahaan dalam mempertahankan legitimasi tersebut.

2.1.2.2. Signaling Theory

Signaling Theory dikembangkan oleh (Crane et al., 2019). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada investor melalui penyampaian informasi agar mengurangi asimetri informasi. *ESG Disclosure*, Sustainability Report, Green Bond, Green Investment, maupun CSR merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik, risiko yang rendah, dan prospek jangka panjang yang baik. Investor cenderung memberikan

respon positif terhadap perusahaan yang memiliki *ESG Disclosure* tinggi sehingga berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan.

2.1.2.3. Resource Based View (RBV)

RBV dikembangkan oleh (Barney, 2000) Menurut teori ini, keunggulan kompetitif perusahaan berasal dari sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan. *Green Finance*, ESG, inovasi lingkungan, serta reputasi CSR dipandang sebagai aset strategis perusahaan yang mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas perusahaan.

2.1.3 Applied Theory

2.1.3.1 *Return On Investment*

2.1.3.1.1 Pengertian *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2024).

Menurut (Kasmir, 2021) *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivit as manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut (Munawir, 2021) *Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh dana yang diinvestasikan dalam aset perusahaan. *Return On Investment* menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan modal dalam menghasilkan keuntungan (Horne & Wachowicz, 2021).

Menurut (S. S. Harahap, 2024) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui seluruh dana atau aset yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional. *Return On Investment* (ROI) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi suatu investasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan. ROI membantu perusahaan menilai apakah suatu investasi memberikan hasil yang sesuai dengan harapan .

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya atau modal yang dikeluarkan. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efektif investasi tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.3.1.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Investment*

Menurut (Kasmir, 2021) tujuan dan manfaat *Return On Investment* adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh dana atau aset yang digunakan.

   Return On Investment digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan dari seluruh aset atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return On Investment* semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2. Menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan aset perusahaan.

   Return On Investment membantu menilai apakah aset yang dimiliki telah digunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional. Nilai *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

3. Menjadi alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola investasi.

   Return On Investment dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola investasi dan sumber daya perusahaan. Hasil *Return On Investment* memberikan gambaran mengenai kemampuan manajemen dalam menciptakan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan.

4. Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

   Informasi yang diperoleh dari perhitungan *Return On Investment* dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam menentukan strategi bisnis, seperti melakukan investasi baru, meningkatkan efisiensi operasional, atau

memperbaiki penggunaan aset agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Menurut (Munawir, 2021) menjelaskan bahwa *Return On Investment* bermanfaat untuk:

1. Mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari seluruh investasi perusahaan.

   Return On Investment digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang dihasilkan dari seluruh dana atau investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui apakah investasi yang dilakukan telah memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
2. Membandingkan efisiensi penggunaan modal antarperiode maupun dengan perusahaan lain.

   Return On Investment memungkinkan perusahaan untuk membandingkan tingkat efisiensi penggunaan modal dari satu periode ke periode berikutnya. Selain itu, *Return On Investment* juga dapat digunakan sebagai alat pembanding dengan perusahaan lain yang bergerak di industri yang sama, sehingga perusahaan dapat menilai posisi dan daya saing kinerjanya.
3. Menjadi dasar dalam mengevaluasi kebijakan operasional dan investasi perusahaan.

   Hasil perhitungan *Return On Investment* dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan operasional maupun keputusan investasi yang telah diterapkan. Apabila nilai *Return On Investment* menunjukkan hasil yang rendah, perusahaan dapat melakukan

perbaikan strategi, meningkatkan efisiensi biaya, atau mengoptimalkan penggunaan aset agar kinerja dan profitabilitas perusahaan meningkat.

2.1.3.1.3. Faktor Faktor Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2021) faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Investment* meliputi:

1. Tingkat penjualan

   Tingkat penjualan adalah jumlah keseluruhan barang atau jasa yang berhasil dijual oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai uang (rupiah).

2. Laba bersih

   Yaitu keuntungan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak.

3. Efisiensi penggunaan aset

   Yaitu kemampuan perusahaan memanfaatkan aset secara optimal untuk menghasilkan pendapatan.

4. Biaya operasional

   Karena biaya yang tinggi dapat menurunkan laba sehingga berdampak pada penurunan *Return On Investment* .

Menurut (Munawir, 2021) terdapat dua faktor utama yang memengaruhi *Return On Investment* (ROI), yaitu:

1. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

   Yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan.

2. Perputaran total aset (*Total Asset Turnover*),

   Yaitu kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan..

2.1.3.1.4. Perhitungan Kinerja Keuangan

Return On Investment menurut (Fahmi, 2023) adalah rasio yang menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan (Brigham & Houston, 2024).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Investment* atau ROI adalah indikator kinerja perusahaan dengan membandingkan laba bersih dan total modal.

Menurut (Kasmir, 2021) pengukuran *Return On Investment* (ROI) yaitu:

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Investasi}$$

2.1.3.2 *Green Finance*

2.1.3.2.1 Pengertian *Green Finance*

Menurut (Inderst et al., 2012) *Green Finance* adalah integrasi prinsip lingkungan dalam keputusan investasi dan pembiayaan untuk mengurangi risiko lingkungan jangka panjang. Dan *Green Finance* adalah pembiayaan yang mendukung investasi pada proyek-proyek ramah lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (Taghizadeh-Hesary & Yoshino, 2019).

Menurut (Wagner & Monk, 2008) *Green Finance* adalah adalah sistem informasi terintegrasi yang mengelola dan mengkoordinasikan semua sumber

daya, informasi, dan proses bisnis suatu organisasi melalui satu basis data tunggal. Menurut (Wahyudi et al., 2024) *Green Finance* yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, material, mesin, metode kerja, dan informasi, yang harus dikelola secara terintegrasi.

Menurut (Sachs et al., 2019) *Green Finance* merupakan sistem keuangan yang mengarahkan modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan. *Green Finance* mencakup seluruh aktivitas pembiayaan yang mendukung transisi menuju ekonomi rendah karbon dan berkelanjutan (Dikau & Volz, 2021) .

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Green Finance* merupakan konsep pembiayaan yang mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2.1.3.2.2 Bentuk Bentuk *Green Finance*

Bentuk-Bentuk *Green Finance Green Finance* memiliki berbagai bentuk implementasi, antara lain:

1. *Green Bond*

   Green Bond (obligasi hijau) adalah instrumen utang yang diterbitkan untuk memperoleh dana yang secara khusus digunakan membiayai atau membiayai kembali proyek-proyek yang memberikan manfaat bagi lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan air berkelanjutan, dan pengendalian polusi.

2. *Green Banking*

   Green Banking (perbankan hijau) adalah konsep dan praktik perbankan yang mengintegrasikan aspek lingkungan serta keberlanjutan dalam kegiatan operasional, pembiayaan, dan pengambilan keputusan bisnis bank. Tujuannya adalah mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan..

3. *Sustainable Investment*

   Sustainable Investment adalah strategi investasi yang tidak hanya mempertimbangkan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan faktor lingkungan (*Environmental*), sosial (Social), dan tata kelola perusahaan (*Governance*) atau dikenal dengan prinsip ESG..

4. *Renewable Energy Financing*

   Renewable Energy Financing adalah penyediaan dana atau pembiayaan untuk pengembangan, pembangunan, operasional, dan pemeliharaan proyek energi yang berasal dari sumber daya terbarukan, seperti tenaga surya, angin, air, biomassa, dan panas bumi. Pembiayaan ini bertujuan mendukung transisi menuju sistem energi yang lebih bersih dan berkelanjutan..

5. *Green Insurance*

   Green Insurance adalah produk dan praktik asuransi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pengelolaan risiko, investasi, dan layanan asuransi. Green insurance bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memberikan perlindungan terhadap risiko lingkungan serta mendorong perilaku yang ramah lingkungan..

2.1.3.2.3 Tujuan dan Manfaat *Green Finance*

Menurut (Sachs et al., 2019) tujuan utama *Green Finance* antara lain:

1. Mendukung pembangunan berkelanjutan.

   Green Finance mengarahkan dana dan investasi ke berbagai kegiatan ekonomi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Melalui pembiayaan hijau, proyek-proyek seperti energi terbarukan, transportasi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, dan konservasi sumber daya alam dapat berkembang secara berkelanjutan.

2. Mengurangi emisi karbon.

   Dana yang dihimpun melalui instrumen keuangan hijau, seperti green bond dan pembiayaan energi terbarukan, digunakan untuk mengembangkan energi surya, energi angin, transportasi rendah emisi, serta teknologi efisiensi energi yang dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

3. Mendorong investasi ramah lingkungan.

   Investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan modal pada proyek-proyek hijau yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Selain menghasilkan keuntungan ekonomi, investasi tersebut juga membantu mengurangi pencemaran, menjaga kelestarian sumber daya alam, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

4. Meningkatkan efisiensi energi.

   Pembiayaan hijau memungkinkan perusahaan, industri, dan pemerintah untuk berinvestasi pada peralatan serta infrastruktur yang menggunakan

energi secara lebih efisien, seperti bangunan hijau (green building), sistem pencahayaan hemat energi, kendaraan listrik, dan teknologi produksi yang ramah lingkungan.

5. Mengurangi risiko lingkungan.

   Perusahaan didorong untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab, seperti pengelolaan limbah yang baik, pengurangan polusi, serta penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini membantu mengurangi kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan, bencana ekologis, dan dampak negatif perubahan iklim.

6. Mendukung ekonomi hijau.

   Sistem ekonomi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dan keadilan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. Melalui pembiayaan yang diarahkan pada sektor-sektor ramah lingkungan, *Green Finance* membantu mempercepat transisi dari ekonomi berbasis bahan bakar fosil menuju ekonomi yang rendah karbon dan berkelanjutan.

Menurut *Green Finance* memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, antara lain:

1. Meningkatkan reputasi perusahaan.

   Perusahaan yang menerapkan prinsip *Green Finance* menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan dan keberlanjutan, misalnya melalui pengurangan emisi, penggunaan energi terbarukan, serta investasi pada proyek ramah lingkungan.

2. Mengurangi biaya operasional.

   Melalui investasi pada teknologi dan praktik yang lebih efisien dan hemat sumber daya. Misalnya, penggunaan energi terbarukan, mesin hemat energi, digitalisasi (paperless system), serta efisiensi penggunaan air dan bahan baku dapat menurunkan pengeluaran jangka panjang.

3. Meningkatkan efisiensi energi.

   Dengan menyediakan pembiayaan bagi teknologi, infrastruktur, dan proyek yang menggunakan energi secara lebih hemat dan optimal. Investasi ini mencakup pengembangan bangunan hemat energi (green building)

4. Menarik investor.

   Dengan reputasi yang baik dalam aspek lingkungan, perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor institusional, dana pensiun, dan investor global yang berfokus pada investasi berkelanjutan (sustainable investment). Selain itu, instrumen seperti green bond dan proyek ramah lingkungan juga membuka peluang pendanaan yang lebih luas dari pasar modal

5. Mengurangi risiko bisnis.

   Dengan menerapkan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengelola potensi risiko sejak awal, seperti risiko kerusakan lingkungan, bencana alam, atau perubahan kebijakan pemerintah terkait lingkungan.

6. Mendukung keberlanjutan usaha.

   Melalui pembiayaan hijau, perusahaan dapat berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta praktik

produksi yang berkelanjutan. Hal ini membuat usaha menjadi lebih tahan terhadap perubahan regulasi lingkungan, fluktuasi sumber daya alam, dan risiko perubahan iklim.

2.1.3.2.4 Pengukuran *Green Finance*

Pengukuran *Green Finance Ratio* adalah evaluasi seberapa besar porsi pendanaan atau aset perusahaan (terutama lembaga keuangan) yang dialokasikan untuk proyek ramah lingkungan. Di Indonesia, pengukurannya merujuk pada Pedoman Keuangan Berkelanjutan OJK, biasanya diproksikan melalui dua rasio utama.

$$GFR = \frac{\text{Total Kredit Sektor Hijau}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Dimana:

Total Kredit Sektor Hijau: Seluruh portofolio pinjaman atau pembiayaan yang dialokasikan untuk proyek-proyek berwawasan lingkungan. Di Indonesia, acuannya merujuk pada kriteria Taksonomi Hijau OJK seperti energi terbarukan dan pengelolaan limbah.

Total Kredit yang Disalurkan: Jumlah keseluruhan akumulasi kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank/lembaga keuangan kepada semua sektor.

2.1.3.3 *ESG Disclosure*

2.1.3.3.1 Pengertian *ESG Disclosure*

ESG Disclosure adalah pengungkapan informasi perusahaan mengenai aspek environmental, social, dan governance yang dilakukan secara transparan kepada stakeholder. *ESG Disclosure* menjadi indikator penting dalam menilai

keberlanjutan perusahaan. Investor global mulai menjadikan ESG sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Nindya, 2025).

Menurut (Board, 2017) *ESG Disclosure* adalah pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim yang dapat memengaruhi arus kas, posisi keuangan, dan strategi perusahaan. *ESG Disclosure* adalah pelaporan terintegrasi yang menggabungkan informasi keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan (Eccles & Krzus, 2019).

Menurut (Clark et al., 2015) *ESG Disclosure* adalah pengungkapan faktor ESG yang memiliki dampak material terhadap kinerja investasi dan risiko perusahaan. Dan *ESG Disclosure* adalah pengungkapan informasi keberlanjutan yang memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Khan et al., 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *ESG Disclosure* dapat disimpulkan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kerja yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif serta mencapai tujuan organisasi.

2.1.3.3.2 Faktor Faktor *ESG Disclosure*

Menurut (Barone, 2015) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (termasuk ESG) dipengaruhi oleh tekanan dari stakeholder eksternal, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat. Perusahaan melakukan *ESG Disclosure* untuk memperoleh legitimasi (legitimacy) dan mengurangi tekanan sosial.

1. Tekanan masyarakat

   Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola karena adanya tuntutan dari masyarakat agar perusahaan menjalankan aktivitas yang bertanggung jawab dan tidak merusak lingkungan.

2. Regulasi pemerintah

   Semakin ketat aturan dan kebijakan pemerintah terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Ekspektasi investor

   Karena investor saat ini tidak hanya menilai kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Tuntutan legitimasi perusahaan.

   Kebutuhan perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan penerimaan (legitimasi) dari masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya melalui transparansi kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola.

   Menurut (Gray et al., 1995) adapun faktor faktor *ESG Disclosure* yaitu :

1. Tekanan sosial dan lingkungan

   Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi ESG karena adanya tuntutan dari masyarakat, lembaga lingkungan, media, dan organisasi non-pemerintah (NGO) yang semakin peduli terhadap isu

keberlanjutan, seperti pencemaran lingkungan, perubahan iklim, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Krisis reputasi

   Ketika perusahaan mengalami kasus negatif seperti pencemaran lingkungan, pelanggaran hak pekerja, atau skandal tata kelola, reputasi perusahaan dapat menurun di mata publik dan investor. Untuk memulihkan kepercayaan tersebut, perusahaan cenderung meningkatkan transparansi melalui pengungkapan ESG.

3. Perubahan norma masyarakat

   Seiring waktu, masyarakat semakin peduli terhadap isu keberlanjutan seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, kesetaraan sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik

4. Upaya menjaga kepercayaan publik

   Kepercayaan publik sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis, karena masyarakat, konsumen, dan investor akan lebih memilih perusahaan yang dianggap transparan, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan serta sosial.

2.1.3.3.3 Tujuan dan Manfaat *ESG Disclosure*

Menurut (Khan et al., 2016) Tujuan *ESG Disclosure* antara lain:

1. Meningkatkan transparansi perusahaan.

   Keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, Governance) kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemerintah, dan masyarakat.

2. Memberikan informasi kepada investor.

   Menyediakan informasi yang relevan, transparan, dan terukur mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Meningkatkan reputasi perusahaan.

   Ketika perusahaan secara terbuka menyampaikan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga membentuk citra positif di mata publik, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

4. Mendukung keberlanjutan usaha.

   Kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap aktivitas bisnisnya.

5. Mengurangi asimetri informasi.

   Kondisi ketika perusahaan menyampaikan informasi secara lebih terbuka mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan (terutama investor) dapat diperkecil.

Adapun Manfaat *ESG Disclosure* menurut (Clark et al., 2015) yaitu antara lain:

1. Meningkatkan kepercayaan investor.

   Ketika perusahaan secara terbuka menyampaikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga investor merasa lebih yakin terhadap keberlanjutan dan prospek jangka panjang perusahaan.

2. Menurunkan risiko investasi.

   Ketika perusahaan menyediakan informasi yang lebih lengkap mengenai faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga investor dapat menilai potensi risiko secara lebih akurat sebelum mengambil keputusan investasi.

3. Meningkatkan nilai perusahaan.

   Ketika transparansi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola membantu meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

4. Mendukung keberlanjutan bisnis.

   Kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam setiap aktivitas operasionalnya.

5. Mempermudah akses pendanaan.

   Ketika perusahaan yang transparan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola lebih mudah memperoleh pembiayaan dari investor, bank, maupun lembaga keuangan.

2.1.3.3.4 Pengukuran *ESG Disclosure*

Pengukuran *ESG Disclosure* adalah evaluasi transparansi dan komitmen perusahaan terhadap aspek Lingkungan (E), Sosial (S), dan Tata Kelola (G), yang diukur dengan mencocokkan informasi dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan terhadap standar pelaporan yang berlaku, seperti standar GRI, SASB, atau panduan NASDAQ (Barone, 2015).

$$\text{ESG Score} = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan (Disclosure)}}{\sum \text{Total Item yang Seharusnya Diungkapkan (Index)}}$$

Dimana:

Skor 1: Jika perusahaan mengungkapkan item/indikator tertentu dalam laporannya.

Skor 0: Jika perusahaan tidak mengungkapkan item tersebut.

Semakin tinggi total skor (mendekati 1,0 atau 100%), semakin baik dan transparan pengungkapan ESG perusahaan tersebut

2.1.3.4 *Corporate Social Responsibility*

2.1.3.4.1. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis, kontribusi sumber daya, dan kerja sama dengan pihak terkait secara sukarela (Kotler & Lee, 2019).

Menurut (Werther Jr & Chandler, 2020) *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk mengintegrasikan kepentingan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis serta interaksi dengan stakeholder. Dan *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan terhadap dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang etis dan transparan (Crane et al., 2019).

Menurut (Moon, 2022) *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mempertimbangkan aspek sosial dalam aktivitas bisnis di luar kepentingan ekonomi semata. Dan *Corporate Social Responsibility* adalah konsep luas yang mencakup kebijakan dan praktik perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropis kepada masyarakat (Sitepu et al., 2021).

Dari kesimpulan di atas dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kegiatan sosial dan lingkungan.

2.1.3.4.2. Faktor-Faktor *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Werther Jr & Chandler, 2020) Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* menurut teori adalah:

1. Tekanan masyarakat dan komunitas

   Dorongan, tuntutan, atau harapan dari masyarakat sekitar terhadap perusahaan agar menjalankan kegiatan usaha yang tidak merugikan lingkungan dan memberikan manfaat sosial bagi lingkungan sekitarnya.

2. Tuntutan pelanggan terhadap produk ramah lingkungan

   Permintaan atau harapan konsumen agar perusahaan menghasilkan produk yang tidak merusak lingkungan, aman digunakan, serta diproduksi dengan proses yang berkelanjutan.

3. Regulasi pemerintah

   Kebijakan, atau undang-undang yang dibuat oleh pemerintah untuk mengatur kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai hukum, etika, dan kepentingan publik.

4. Tuntutan etika dari karyawan dan investor

   Harapan atau dorongan dari karyawan dan investor agar perusahaan menjalankan kegiatan bisnis secara jujur, adil, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip moral serta etika bisnis.

5. Reputasi perusahaan di mata publik

   Penilaian atau citra yang dimiliki masyarakat umum terhadap suatu perusahaan berdasarkan pengalaman, informasi, dan kinerja perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut (Kotler & Lee, 2019) Faktor-faktor *Corporate Social Responsibility* menurut teori adalah:

1. Tekanan opini publik

   Dorongan atau pengaruh yang berasal dari pandangan, penilaian, dan persepsi masyarakat luas terhadap suatu perusahaan yang dapat memengaruhi kebijakan dan perilaku perusahaan tersebut.

2. Isu lingkungan (polusi, limbah, dll.)

   Berbagai permasalahan yang terjadi akibat aktivitas manusia atau perusahaan yang berdampak negatif terhadap lingkungan hidup, seperti pencemaran udara, air, dan tanah.

3. Pemberitaan media

   Proses penyampaian informasi, berita, atau laporan oleh media massa (seperti televisi, koran, radio, dan media online) kepada masyarakat mengenai suatu peristiwa atau kegiatan.

4. Krisis reputasi perusahaan

   Kondisi ketika citra atau nama baik perusahaan mengalami penurunan secara drastis di mata publik akibat kejadian, tindakan, atau informasi negatif yang tersebar luas.

5. Perubahan nilai sosial masyarakat

   Pergeseran atau perubahan dalam pandangan, norma, sikap, dan kebiasaan masyarakat terhadap suatu hal yang dianggap baik, penting, atau benar dalam kehidupan sosial.

2.1.3.4.3.. Tujuan *Corporate Social Responsibility*

Ada 4 (tiga) tujuan *Corporate Social Responsibility* menurut (Moon, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi harapan stakeholder

   Tujuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan memperhatikan dan memenuhi kebutuhan, keinginan, serta ekspektasi semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (stakeholder).

2. Menjaga hubungan baik dengan semua pihak

   Tujuan perusahaan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang harmonis, saling percaya, dan saling menguntungkan dengan seluruh pihak yang berhubungan dengan perusahaan, baik internal maupun eksternal.

3. Menciptakan keseimbangan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan

   Tujuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan memperhatikan tiga aspek utama secara seimbang.

4. Meningkatkan kepercayaan dan dukungan stakeholder.

   Tujuan perusahaan untuk membangun keyakinan dan rasa percaya dari semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan agar mereka mau mendukung aktivitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Menurut (Werther Jr & Chandler, 2020) Tujuan *Corporate Social Responsibility*, yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga legitimasi atau "izin sosial" perusahaan

   Tujuan perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya diterima, diakui, dan dianggap sah oleh masyarakat serta lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

2. Menyesuaikan aktivitas perusahaan dengan nilai sosial masyarakat

   Tujuan perusahaan untuk memastikan seluruh kegiatan operasionalnya sejalan dengan norma, budaya, etika, dan harapan yang berlaku di lingkungan masyarakat.

3. Memperbaiki citra perusahaan

   Tujuan perusahaan untuk meningkatkan kembali atau membangun persepsi positif masyarakat terhadap perusahaan setelah terjadi penilaian negatif atau penurunan reputasi.

4. Menghindari konflik dengan masyarakat dan pemerintah.

   Tujuan perusahaan untuk mencegah terjadinya perselisihan, penolakan, atau masalah yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan akibat ketidaksesuaian dengan kepentingan masyarakat atau aturan pemerintah.

2.1.3.4.4. Perhitungan *Corporate Social Responsibility*

Di Indonesia, kewajiban pelaksanaan CSR diatur berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) dan PP No. 47 Tahun 2012. Secara umum, tidak ada persentase tetap yang baku dalam undang-undang untuk seluruh jenis perusahaan, namun perusahaan biasanya

menganggarkan antara 2% hingga 4% dari laba bersih perusahaan. Banyak perusahaan juga menggunakan perhitungan dari rata-rata laba bersih selama 3 tahun sebelumnya sebagai acuan internal.

Untuk mengukur seberapa luas perusahaan telah mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungannya dalam laporan tahunan, para akademisi dan peneliti biasa menggunakan metode content analysis (analisis isi) berdasarkan standar seperti GRI (Global Reporting Initiative) atau standar POJK di Indonesia (Crane et al., 2019)

Rumus yang digunakan adalah:

$$CSRDI = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Di mana:

CSRDI= *Corporate Social Responsibility* Disclosure Index (Nilai Indeks Pengungkapan CSR).

Σxij = Jumlah skor item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan.

nj = Jumlah total item indikator standar yang diharapkan

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa pilihan kata/frasa untuk subjudul Penelitian Terdahulu yang umum dipakai dalam skripsi, tesis, maupun artikel ilmiah. Kamu tinggal pilih sesuai gaya penulisan yang diinginkan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	(Zahra & Putra, 2023)	Pengaruh ERP, kualitas SIA, kompetensi SDM terhadap kinerja perusahaan	ERP Implementation + Quality of Accounting Information System + HR Competence → Performance	Kuantitatif (survei, 48 responden)	Temuan: ERP dan kualitas SIA serta kompetensi SDM secara simultan berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan.
2	(Fathurrahman, 2021)	The Effect of *Green Finance* (ERP) Implementation on Operational Advances on The Quality of Financial Information at PT Pupuk Kujang in 2020	ERP Implementation → Financial/Accounting Information Quality	Kuantitatif (survey, 63 responden)	Penerapan ERP berpengaruh terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan, dengan support dari hardware & SDM berkualitas.
3	(Herman et al., 2025)	Analisis Efektivitas Aplikasi ERP SAP dalam Meningkatkan *Corporate Social Responsibility* pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 8	ERP Implementation (SAP) → Accounting Information Quality	Kuantitatif (kuesioner, pegawai bagian akuntansi dan keuangan)	Hasil menunjukkan bahwa implementasi ERP memberi dampak positif pada *Corporate Social Responsibility* .
4	(Surya & Edward, 2021)	The Effect of Erp Effectiveness on the Accounting Information Quality with Personal Competence as Moderating Variabel on Pt. Aneka Gas Industri Tbk	ERP Effectiveness (termasuk modul produksi & distribusi) → Accounting Info Quality; Personal Competence sebagai moderator	Kuantitatif (SEM-PLS, 126 responden)	Hasil: modul produksi & distribusi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi; tetapi kompetensi personal ternyata tidak memoderasi pengaruh tersebut secara signifikan.
5	(Sembiring	The Role of	Sistem	Qualitative	Sistem informasi

	& Putri, 2024)	Management Accounting Information Systems in Making Palm Oil Production Cost Budget Decisions at PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I North Sumatra	Informasi Akuntansi/ERP → pengambilan keputusan anggaran biaya produksi	(interview & dokumentasi)	akuntansi berbasis ERP terbukti membantu keputusan anggaran biaya produksi pada perusahaan perkebunan.
6	(Nguyen, 2024)	Impact of ERP System Implementation On Accounting Information Quality In Vietnamese SMEs	ERP Implementation → Quality of Accounting Information	Kuantitatif (OLS, survei 145 pengguna di 117 UKM)	ERP implementation berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan *Corporate Social Responsibility* .
7	(Halimuzzaman et al., 2023)	Financial impact of *Green Finance* (erp) on accounting information systems (ais): a study on petroleum companies in Bangladesh	ERP → Kualitas Informasi Keuangan	Kuantitatif (survey)	Implementasi ERP berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan.
8	(Indrasti et al., 2020)	Faktor-faktor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* pada lingkungan ERP	Kompetensi pengguna, komitmen organisasi, kontrol internal → Kualitas Informasi	Kuantitatif (analisis faktor & regresi)	Kompetensi pengguna dan faktor organisasi berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* .
9	(Sudarmo et al., 2024)	The Effect Of *Green Finance* (ERP) System Implementation, User Training, And Management Support On User Satisfaction In Manufacturing Companies	ERP, Training, Management Support → User Satisfaction	Kuantitatif (SEM-PLS)	Training pengguna paling berpengaruh, diikuti dukungan manajemen dan implementasi ERP — menunjukkan aspek SDM & organisasi penting untuk sukses ERP
10	(Al-Hattami,	Impact of AIS Success On	ERP, Kompetensi	Kuantitatif (regresi)	ERP berpengaruh positif signifikan;

	2024)	Decision-Making Effectiveness Among SMEs In Less Developed Countries	→ Info Quality		kompetensi pengguna memoderasi hubungan ERP → kualitas informasi.
11	(DeLone & McLean, 2003)	The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update	*Control Systems, Strategy, Performance*	Kualitatif, Studi Literatur	Kualitas sistem dan kualitas informasi berpengaruh pada kepuasan pengguna dan manfaat bersih.
12	(Abdullah et al., 2024)	*Hubungan antara kualitas sistem, informasi, layanan terhadap kinerja & efisiensi operasional*	*System Quality, Information Quality, Service Quality → Organizational Performance*	Kuantitatif (survey, analisis faktor)	System Quality memengaruhi Information Quality, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan kinerja & efisiensi — mendukung pentingnya kualitas informasi.
13	(Naibaho & Fatimah, 2021)	Pengaruh Implementasi *Green Finance* (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Inernal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung	*ERP, Kompetensi, Internal Control → Info Quality*	Kuantitatif (survei)	ERP dan pengendalian internal berpengaruh signifikan; kompetensi pengguna dalam penelitian ini tidak signifikan parsial, namun secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap kualitas informasi.
14	(Afifa et al., 2025)	Accounting Information Quality In The Digital Era–A Perspective From Erp System Adoption?	*ERP → Quality Info*	Survei	Implementasi ERP meningkatkan *Corporate Social Responsibility* .
15	(Sudarmo et al., 2024)	The Effect Of *Green Finance* (ERP) System Implementation, User Training,	*ERP, Training, Support*	SEM	Pelatihan SDM paling signifikan mendukung kepuasan penggunaan ERP.

		And Management Support On User Satisfaction In Manufacturing Companies			

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka kerja konsep yang digunakan untuk menyusun pemahaman terhadap suatu fenomena, teori, atau topik tertentu. Hal ini mencakup definisi konsep-konsep utama, hubungan antara konsep-konsep tersebut, variabel-variabel yang terlibat, teori-teori yang mendasarinya, konteks dan lingkup, tujuan penelitian atau penjelasan, asumsi-asumsi yang diambil, serta ekspektasi atau hipotesis yang mungkin terkait.

2.3.1. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan

Green Finance memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mendorong efisiensi biaya, pengelolaan risiko, dan peningkatan akses terhadap sumber pendanaan. Perusahaan yang menerapkan pembiayaan hijau cenderung mengadopsi teknologi ramah lingkungan seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, sehingga biaya operasional dapat ditekan dalam jangka panjang. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan (Eccles et al., 2014).

Selain itu, *Green Finance* juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan risiko bisnis, terutama risiko lingkungan dan regulasi. Perusahaan yang berinvestasi pada proyek berkelanjutan biasanya lebih siap menghadapi perubahan kebijakan pemerintah terkait lingkungan serta risiko perubahan iklim. Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi

bisnisnya cenderung memiliki kinerja pasar dan keuangan jangka panjang yang lebih baik karena risiko yang lebih terkendali dan transparansi yang lebih tinggi (Clark et al., 2015).

Selanjutnya, *Green Finance* juga meningkatkan kepercayaan investor dan mempermudah akses pendanaan, yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Investor institusional saat ini semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan praktik *Green Finance* yang baik lebih mudah memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Global Sustainable Investment Alliance yang menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam investasi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal dan memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan (Gray et al., 1995).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah et al., 2025), (Fransisca et al., 2025), (Rosanti, 2025), (Hardi & Arifin, 2026) dan (Asyifa & Endri, 2025) menyatakan bahwa *Green Finance* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safa, 2025), (Ramadhani, 2025), (Ajizah & Yamin, 2026), (Putri & Pramesti, 2025) dan (Fata & Arifin, 2024) menyatakan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

ESG Disclosure (pengungkapan *Environmental, Social, and Governance*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi ESG secara lengkap, investor dapat

menilai risiko dan prospek perusahaan dengan lebih akurat, sehingga keputusan investasi menjadi lebih efisien. Pengungkapan perusahaan yang lebih transparan, termasuk informasi non-keuangan seperti ESG, meningkatkan efisiensi pasar dan pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Healy & Palepu, 2001) .

Selain itu, *ESG Disclosure* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui penurunan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi ESG yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, seperti perubahan regulasi, tuntutan hukum, atau krisis reputasi. Hal ini membuat risiko investasi menjadi lebih rendah dan stabilitas arus kas perusahaan meningkat. Pengungkapan risiko iklim membantu investor memahami dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan ketahanan finansial perusahaan (Clark et al., 2015)

Selanjutnya, *ESG Disclosure* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar. Perusahaan yang transparan dalam aspek ESG lebih menarik bagi investor institusional yang berorientasi pada investasi berkelanjutan, sehingga mempermudah akses pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya (Eccles et al., 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah et al., 2025), (Fathihani et al., 2026), (Damaryanti et al., 2026), (Lita & Faisol, 2025) dan (Fransisca et al.,

2025) menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aswari, 2026), (Solihah & Fadilah, 2026), (Masrifa & Sari, 2026), (Musyarofah, 2026) dan (Yuliana et al., 2026) menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.3 Pengaruh *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating

Melalui pembiayaan hijau, perusahaan dapat berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan efisiensi energi yang pada akhirnya menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik karena risiko yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi (Eccles et al., 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat. Ketika perusahaan memiliki tingkat CSR yang tinggi, implementasi *Green Finance* menjadi lebih efektif karena didukung oleh budaya organisasi yang peduli terhadap keberlanjutan. Hal ini memperkuat kepercayaan stakeholder dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Crane et al., 2019).

Selain itu, CSR juga memperkuat dampak *Green Finance* terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan loyalitas pemangku kepentingan. Perusahaan dengan CSR yang baik lebih mudah mendapatkan dukungan investor dan akses pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder akan memperoleh dukungan yang lebih kuat yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, CSR memperkuat hubungan positif antara *Green Finance* dan kinerja keuangan perusahaan (Stoner & Freeman, 2014).

2.3.4 Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating

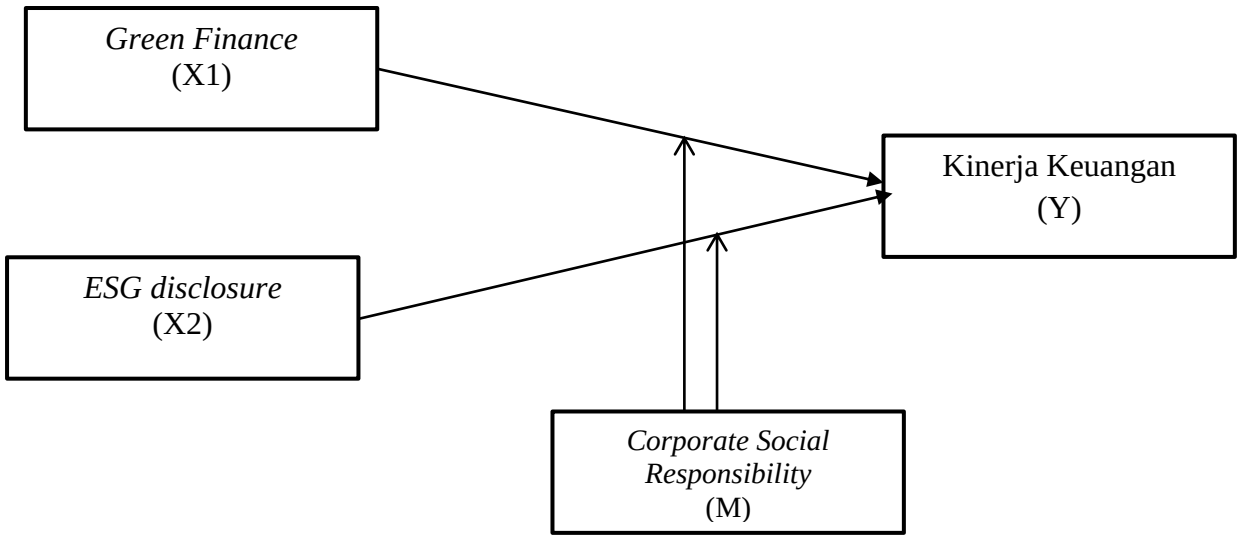
ESG Disclosure (*Environmental, Social, and Governance* disclosure) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor. Pengungkapan ESG yang baik membantu pasar menilai risiko dan peluang perusahaan secara lebih akurat, sehingga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan perusahaan yang lebih transparan dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Healy & Palepu, 2001).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, sehingga membuat informasi ESG yang diungkapkan menjadi lebih kredibel di mata stakeholder. Ketika CSR tinggi, implementasi *ESG Disclosure* menjadi lebih efektif karena didukung oleh praktik

nyata perusahaan, bukan sekadar pelaporan formalitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan (Crane et al., 2019).

Selain itu, CSR memperkuat dampak *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan akses pendanaan yang lebih mudah. Perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor institusional yang berfokus pada investasi berkelanjutan, sehingga dapat menurunkan cost of capital dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder akan memperoleh dukungan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Clark et al., 2015).

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. *Green Finance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025
2. *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025
3. *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi antara *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025
4. *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi antara *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) Kuantitatif adalah data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini Pengaruh Green Finance Dan Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara daring (online) dengan menyebarkan kuesioner melalui media digital. Pemilihan metode pengumpulan data secara online disesuaikan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI. Dengan demikian, metode ini dinilai efektif dan efisien dalam menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2026 sampai dengan bulan September 2026. Periode tersebut mencakup tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Dengan demikian, tempat dan waktu penelitian telah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik responden, sehingga diharapkan mampu

menghasilkan data yang relevan dan akurat untuk menjawab permasalahan penelitian. Rencana kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Dan Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Tahun 2026																						
		Apr				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septem		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Survey Pendahuluan																							
2	IdentifikasiMasalah																							
3	Pengajuan Judul																							
4	Bimbingan Proposal																							
5	Seminar Kolokium																							
6	Penyusunan Instrument Penelitian																							
7	Penyebaran Kuesioner																							
8	Pengumpulan Data																							
9	Olah Data																							
10	Analisis Data																							
11	Penyususnan Laporan Akhir (Tesis)																							
12	Seminar Hasil (Tesis)																							
13	Sidang																							

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesa Tbk
6	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
7	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk
29	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
35	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
38	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
39	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBk
44	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
45	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 46 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Perbankan
2. Perusahaan yang data keuangannya lengkap dimulai dari tahun 2021 sampai 2025
3. Perusahaan yang mendapatkan laba minimal Rp 100 Miliar dari tahun 2021 sampai 2025

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian adalah sebanyak 14 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan	ROI	GFR	ESG	CSR
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk	X	X	X	X
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	X	X	X	X
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk	X	X	X	X
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk	√	X	X	X
5	BACA	PT Bank Capital Indonesa Tbk	√	X	X	X
6	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk	√	X	X	X
7	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	X	X	X
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√
9	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	√	X	X	X
10	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	X	X	X
11	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk	√	√	√	√
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	√	√	√	√
13	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk	√	X	X	X

14	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	X	√	√	√
15	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	√	X	X	X
16	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	X	X	X
17	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	√	X	X	X
18	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	√	X	X	X
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	√	X	X	X
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	√	X	X	X
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	X	X	X
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	√	X	X	X
23	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	X	X	X
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	X	X	X
25	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	√	√	√	√
26	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	√	X	X	X
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√	√
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	√	√	√	√
29	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√
30	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√	√	√	√
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	X	X	X	X
32	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk	√	X	X	X
33	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	√	X	X	X
34	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	√	X	X	X
35	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk	√	X	X	X
36	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	X	X	X
37	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	X	X	X
38	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk	√	X	X	X
39	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk	√	X	X	X
40	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	X	X	X	X
41	MEGA	PT Bank Mega Tbk	X	X	X	X
42	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√
43	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah TBk	√	X	X	X
44	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√	√
45	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	√	X	X	X
46	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	X	X	X

Sumber : Data Diolah 2026

3.4 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Rumus
Return On Investment (Y)	*Return On Investment* menurut (Fahmi, 2023) adalah rasio yang menunjukan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.	$Return\ On\ Investment$ $Laba\ Bersih$
Corporate Social Responsibility (Z)	Menurut (Moon, 2022) *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mempertimbangkan aspek sosial dalam aktivitas bisnis di luar kepentingan ekonomi semata.	$CSRDI = \frac{\sum Xij}{nj}$
Green Finance (X_1)	Menurut (Sachs et al., 2019) *Green Finance* merupakan sistem keuangan yang mengarahkan modal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan	$GFR = \frac{\text{Total Kredit Sektor Hijau}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100\%$
ESG Disclosure (X2)	Menurut (Board, 2017) *ESG Disclosure* adalah pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim yang dapat memengaruhi arus kas, posisi keuangan, dan strategi perusahaan	$\text{ESG Score} = \frac{\sum \text{Item yang Diungkapkan (Disclosure)}}{\sum \text{Total Item yang Seharusnya Diungkapkan (Index)}}$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al, 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang seseuai dengan penelitian yang ada pada data yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari

secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. (Sugiyono, 2022) mendefinisikan statistik deskriptif dan inferensial tersebut sebagai berikut

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul. Berdasarkan pengertian di atas, analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekwensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut:

a. Mean (X) adalah nilai rata- rata.
b. Modus (Mo) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
c. Median (Me) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skala Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Nilai Tertinggi}}$$

3.6.2. Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak

(Juliandi et al, 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikokolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikilinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF >10.

c) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisidas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variable independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterkedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel kepemimpinan dan variabel motivasi kerja terhadap variabel kinerja pegawai digunakan uji t dengan rumus:

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α)sebesar 0,05 maka H_O diterima.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Dimana:

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

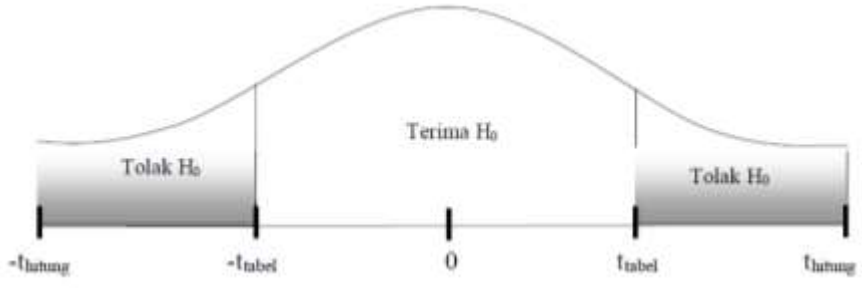
n : jumlah sampel

1. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni Sig-2 tailed < taraf signifikan (α)sebesar 0,05 maka H_O diterima.

2. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni Sig-2 tailed> taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_O ditolak.

Hipotesis

1. H_o: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X)dengan variabel terikat (Y).
2. H_o: $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X)dengan variabel terikat (Y).



Gambar 3.1:Kriteria Pengujian Hipotesis t

b. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan moderating regression analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y (Ghozali & Latan, 2015)..

Analisis Regresi Moderasi atau Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel moderasi mampu memperkuat, memperlemah, atau bahkan mengubah arah hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Variabel moderasi merupakan variabel yang tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen, tetapi berperan dalam mengubah besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, MRA tidak hanya menguji pengaruh langsung antarvariabel, tetapi juga menguji adanya interaksi (interaction effect) antara variabel independen dengan variabel moderasi. Analisis ini banyak digunakan dalam penelitian bidang manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, pendidikan, dan ilmu sosial karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi-kondisi tertentu yang memengaruhi hubungan antarvariabel (Ghozali & Latan, 2015)..

3.6.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R2*) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai *R2* yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memebrikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Data dalam penelitian ini aka diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam

penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan keberlanjutan (sustainability report), dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yang telah ditentukan. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan mengakses publikasi resmi perusahaan dan sumber informasi pasar modal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria tertentu dan didapatkan 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Green Finance*, *ESG Disclosure*, dan *Corporate Social Responsibility* selama periode penelitian.

4.1.1.1 Kinerja Keuangan

Menurut (Sawir, 2020) Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode/kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan merupakan gambaran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset atau investasi yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk

menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai ROI yang rendah menunjukkan bahwa aset yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2021)

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025

Tabel 4.1
***Return On Investment* Perusahaan Perbankan**
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,15	0,18	0,20	0,21	0,20	0,20
2	BBMD	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
3	BBNI	0,09	0,13	0,14	0,13	0,11	0,13
4	BBRI	0,11	0,17	0,19	0,19	0,17	0,18
5	BBSI	0,03	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04
6	BDMN	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
7	BMRI	0,14	0,18	0,21	0,20	0,19	0,19
8	BNII	0,06	0,05	0,06	0,04	0,05	0,05
9	BNLI	0,03	0,05	0,06	0,08	0,08	0,07
10	BNGA	0,09	0,11	0,13	0,02	0,02	0,07
11	BRIS	0,12	0,13	0,15	0,16	0,15	0,14
12	MASB	0,08	0,09	0,07	0,06	0,05	0,07
13	PNBN	0,05	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06
14	NISP	0,08	0,10	0,11	0,12	0,12	0,11
JUMLAH		1,28	1,52	1,59	1,44	1,35	1,47
RATA RATA		0,09	0,11	0,11	0,10	0,10	0,11

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4.1, *Return On Investment* (ROI) perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan masing-masing bank dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan belum sepenuhnya stabil. Fluktuasi ROI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan pendapatan, efisiensi operasional, kualitas penyaluran kredit, kondisi ekonomi makro, serta kebijakan manajemen dalam mengelola aset produktif.

Menurut penelitian (Astonugroho & Rosa, 2023), *Return On Investment* merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROI, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hawrilenko et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan *Return On Investment* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola investasi dan aset untuk memperoleh laba. Sebaliknya, penurunan *Return On Investment* mencerminkan adanya penurunan efisiensi penggunaan aset atau meningkatnya biaya operasional sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah.

Selain itu, menurut penelitian (Astonugroho & Rosa, 2023), fluktuasi ROI dapat dipengaruhi oleh perubahan laba bersih, pertumbuhan total aset, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi makro. Oleh karena itu, penurunan rata-rata *Return On Investment* pada tahun 2024–2025 mengindikasikan bahwa peningkatan aset perusahaan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan laba bersih, sehingga tingkat pengembalian investasi menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martha et al., 2018) yang menyatakan bahwa ROI merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan investasi dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROI, semakin baik kinerja perusahaan di mata investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara produktif. Sebaliknya,

penurunan ROI dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan menghadapi penurunan efektivitas pengelolaan aset sehingga berpotensi memengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan

4.1.1.2 *Corporate Social Responsibility*

Menurut (Werther Jr & Chandler, 2020) *Corporate Social Responsibility* merupakan strategi perusahaan untuk mengintegrasikan kepentingan sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis serta interaksi dengan stakeholder.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025

Tabel 4.2
***Corporate Social Responsibility* Perusahaan Perbankan**
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,82	0,85	0,89	0,93	0,96	0,91
2	BBMD	0,44	0,5	0,56	0,62	0,7	0,60
3	BBNI	0,8	0,84	0,88	0,92	0,95	0,90
4	BBRI	0,8	0,85	0,87	0,91	0,94	0,89
5	BBSI	0,35	0,4	0,48	0,55	0,62	0,51
6	BDMN	0,7	0,74	0,8	0,85	0,9	0,82
7	BMRI	0,81	0,85	0,88	0,92	0,95	0,90
8	BNII	0,72	0,75	0,81	0,86	0,9	0,83
9	BNLI	0,71	0,76	0,82	0,87	0,91	0,84
10	BNGA	0,78	0,81	0,84	0,89	0,93	0,87
11	BRIS	0,72	0,75	0,81	0,88	0,94	0,85
12	MASB	0,42	0,48	0,53	0,6	0,67	0,57
13	PNBN	0,6	0,64	0,7	0,76	0,82	0,73
14	NISP	0,75	0,8	0,84	0,9	0,95	0,87
JUMLAH		9,42	10,02	10,71	11,46	12,14	11,08
RATA RATA		0,67	0,72	0,77	0,82	0,87	0,79

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4.2, tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Peningkatan pengungkapan CSR dapat mencerminkan adanya kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi, keberlanjutan bisnis, serta upaya membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan.

Menurut teori legitimasi yang dikemukakan oleh (Suchman, 1995), perusahaan melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan untuk memperoleh serta mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Dalam industri perbankan, penerapan CSR menjadi semakin penting karena aktivitas perbankan memiliki keterkaitan langsung dengan pembangunan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan risiko sosial dan lingkungan melalui kebijakan pembiayaan

Tingginya nilai CSR pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas dan komitmen yang lebih besar dalam mengimplementasikan program tanggung jawab sosial, baik melalui pemberdayaan masyarakat, pendidikan, lingkungan, maupun program keberlanjutan lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai CSR yang lebih rendah tetap menunjukkan perkembangan positif dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengungkapan CSR. Hasil ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik CSR dipengaruhi oleh tuntutan stakeholder, regulasi, serta kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan legitimasi di tengah masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan nilai CSR pada industri perbankan periode 2021–2025 dapat menjadi indikator bahwa perusahaan semakin berorientasi pada prinsip keberlanjutan dan penerapan tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab (Shahid et al., 2020).

Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karina & Setiadi, 2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat kepercayaan stakeholder. Selain itu, penelitian (Harahap, 2019) menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas CSR menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Dengan demikian, peningkatan pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan periode 2021–2025 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam strategi bisnisnya. Hal tersebut mencerminkan adanya perubahan orientasi perusahaan dari hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi menuju konsep bisnis yang lebih berkelanjutan

4.1.1.3 *Green Finance*

Menurut (Wahyudi et al., 2024) *Green Finance* yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, material, mesin, metode kerja, dan informasi, yang harus dikelola secara terintegrasi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *Green Finance* (DER) pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

Tabel 4.3

***Green Finance Ratio* Perusahaan Perbankan**

Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	4,20	4,85	5,30	5,85	6,40	5,60
2	BBMD	0,40	0,55	0,70	0,95	1,25	0,86
3	BBNI	4,50	5,10	5,65	6,20	6,80	5,94
4	BBRI	5,20	5,70	6,15	6,55	6,90	6,33
5	BBSI	0,15	0,25	0,45	0,70	1,05	0,61
6	BDMN	1,40	1,75	2,15	2,60	3,15	2,41
7	BMRI	4,80	5,35	5,90	6,50	7,15	6,23
8	BNII	2,10	2,45	2,90	3,40	4,05	3,20
9	BNLI	1,60	1,95	2,40	2,85	3,40	2,65
10	BNGA	4,80	5,20	5,80	6,35	6,70	6,01
11	BRIS	4,20	4,60	4,80	5,10	5,15	4,91
12	MASB	0,45	0,60	0,85	1,10	1,40	0,99
13	PNBN	0,90	1,15	1,35	1,60	1,95	1,51
14	NISP	5,50	6,10	6,85	7,40	8,10	7,11
JUMLAH		40,20	45,60	51,25	57,15	63,45	54,36
RATA RATA		2,87	3,26	3,66	4,08	4,53	3,88

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4.3, *Green Finance Ratio* perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan semakin memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan penyaluran kredit dan investasi. Peningkatan penerapan *Green Finance* mencerminkan adanya perubahan strategi bisnis perbankan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak keberlanjutan jangka panjang.. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proporsi pembiayaan hijau pada perusahaan perbankan belum mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun perusahaan tetap menunjukkan upaya dalam menerapkan prinsip keberlanjutan melalui aktivitas pembiayaan yang memperhatikan aspek lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi *Green Finance* masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan internal perusahaan, kondisi ekonomi, tingkat permintaan

terhadap pembiayaan hijau, serta regulasi yang mendorong penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam konteks perbankan, *Green Finance* menjadi salah satu bentuk kontribusi perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan karena bank memiliki peran strategis dalam menentukan arah pendanaan bagi sektor-sektor ekonomi yang memiliki dampak terhadap lingkungan.

Meskipun terdapat perbedaan nilai antarperusahaan, seluruh bank menunjukkan tren peningkatan *Green Finance* selama periode penelitian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan *Green Finance* dapat menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha, memperkuat reputasi perusahaan, serta memenuhi harapan masyarakat dan investor terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peningkatan *Green Finance Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2021–2025 menunjukkan semakin kuatnya komitmen sektor perbankan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif aktivitas ekonomi terhadap lingkungan (Rosanti, 2025).

Dalam konteks penelitian ini, peningkatan *Green Finance* menjadi indikator penting karena mencerminkan upaya perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Semakin tinggi implementasi *Green Finance*, semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh kepercayaan investor, meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko lingkungan, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Fitriyah et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fata & Arifin, 2024)yang menyatakan bahwa penerapan *Green Finance* dapat meningkatkan praktik

keberlanjutan perusahaan serta memperkuat hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, penelitian (Putri & Pramesti, 2025) menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan hijau menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan. Dengan demikian, peningkatan *Green Finance Ratio* pada perusahaan perbankan periode 2021–2025 menunjukkan bahwa sektor perbankan mulai mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi bisnisnya. Penerapan *Green Finance* tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan stakeholder.

4.1.1.3 *ESG Disclosure*

Menurut teori stakeholder yang dikemukakan oleh (Stoner & Freeman, 2014), perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan ESG menjadi salah satu bentuk komunikasi perusahaan dalam menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. Menurut (Clark et al., 2015) *ESG Disclosure* adalah pengungkapan faktor ESG yang memiliki dampak material terhadap kinerja investasi dan risiko perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai *ESG Disclosure* pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2025.

Tabel 4.4
***ESG Disclosure* Perusahaan Perbankan**
Periode 2021-2025

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	5,5	5,9	6,45	7,1	7,8	6,81
2	BBMD	1,4	1,75	2,1	2,55	3,1	2,38
3	BBNI	5,2	5,75	6,3	7	7,65	6,68
4	BBRI	5,35	5,95	6,5	7,15	7,85	6,86
5	BBSI	1,1	1,4	1,85	2,3	2,85	2,10
6	BDMN	3,85	4,2	4,75	5,3	6	5,06
7	BMRI	5,4	6	6,6	7,25	7,95	6,95
8	BNII	3,9	4,25	4,8	5,45	6,1	5,15
9	BNLI	3,8	4,15	4,7	5,35	6,05	5,06
10	BNGA	4,1	4,5	4,95	5,3	5,9	5,16
11	BRIS	3,1	3,5	3,86	4,25	5,56	4,29
12	MASB	1,5	1,8	2,15	2,6	3,1	2,41
13	PNBN	2,5	2,85	3,3	3,85	4,4	3,60
14	NISP	4,2	4,65	5,1	5,75	6,4	5,48
JUMLAH		50,90	56,65	63,41	71,20	80,71	67,99
RATA RATA		3,64	4,05	4,53	5,09	5,77	4,86

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 4.4, tingkat *ESG Disclosure* pada perusahaan perbankan selama periode 2021–2025 menunjukkan adanya peningkatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin memperhatikan pentingnya keterbukaan informasi terkait keberlanjutan. Peningkatan pengungkapan ESG mencerminkan adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan transparansi, memperkuat kepercayaan investor, serta memenuhi tuntutan stakeholder terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin memberikan perhatian terhadap transparansi informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Pengungkapan ESG yang semakin luas mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep stakeholder theory yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan

kepentingan berbagai pihak, tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Hasil tersebut mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pengungkapan ESG dapat memperkuat legitimasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjadi indikator bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam tata kelola bisnisnya. Dengan demikian, perkembangan *ESG Disclosure* pada perusahaan perbankan periode 2021–2025 menunjukkan adanya peningkatan kesadaran perusahaan terhadap pentingnya transparansi keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang (Fransisca et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Friede et al., 2015) yang menyatakan bahwa penerapan aspek ESG memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan karena dapat meningkatkan reputasi, mengurangi risiko, dan memperkuat hubungan dengan investor. Penelitian (Broadstock et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pengungkapan ESG menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dengan demikian, peningkatan *ESG Disclosure* pada perusahaan perbankan periode 2021–2025 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya. Pengungkapan ESG tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder dan menjaga keberlangsungan usaha

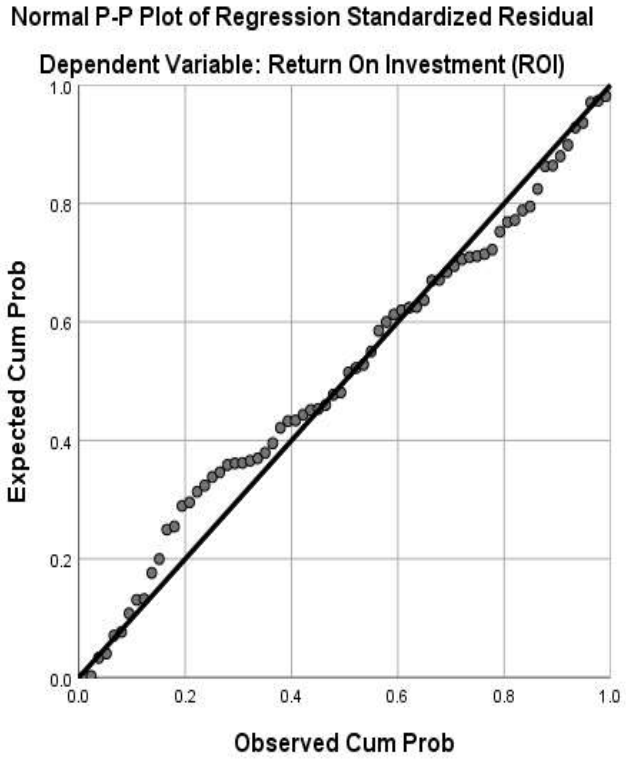
4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas P. Plot

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019). Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot.

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak megikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas P Plot

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal.Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p- plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Selain itu, kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data dapat dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dengan cara dilihat pada nilai Sig. (signifikansi) (Sugiyono, 2019).

1. Jika signifikansi < 0,05, kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi > 0,05, maka dapat berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Kolgomorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03716964
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.058
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data di olah SPSS 26

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,093. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya

lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig. (2 - tailed) 0,093 > 0,05 dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al, 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila Tolerance > 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila Tolerance < 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.804	.000		
	Green Finance (X1)	.999	.322	.001	919.212
	ESG Disclosure (X2)	-2.186	.032	.001	837.950
	X1M	-.871	.387	.001	1139.200
	X2M	2.167	.034	.001	1056.832
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					

Sumber: Data di olah SPSS 26

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut:

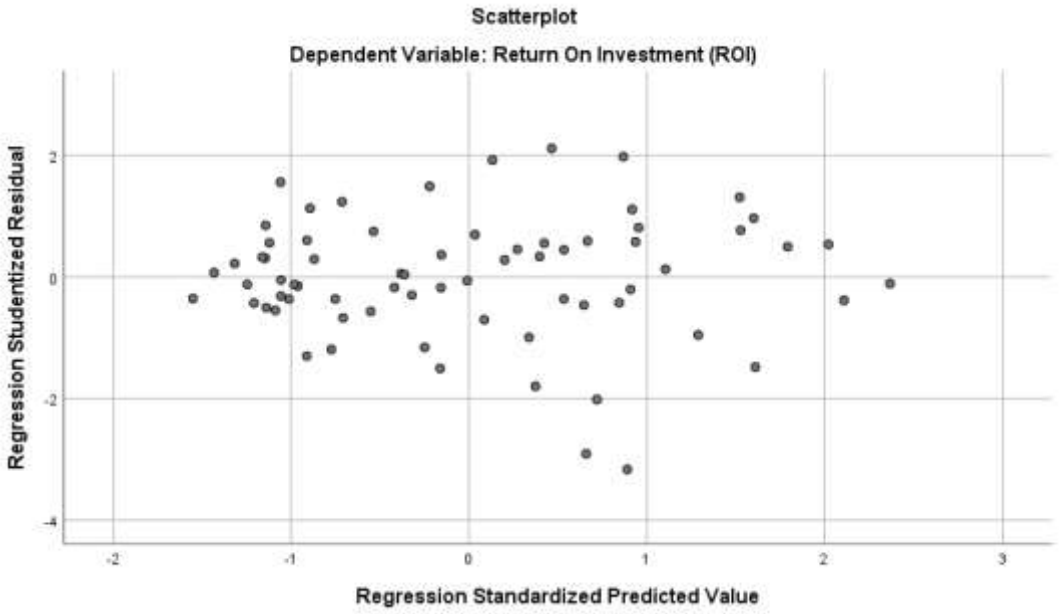
1. Nilai tolerance *Green Finance* sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 919.212 < 10, maka variable *Green Finance* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *ESG Disclosure* sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF 837.950< 10, maka variabel *ESG Disclosure* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
3. Nilai tolerance *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1139.200< 10, maka variable *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
4. Nilai tolerance *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating sebesar 0,001 > 0,10 dan nilai VIF 1056.832< 10, maka variabel *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.2.3. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas (Sugiyono, 2019).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.139	.037	
	Green Finance (X1)	.060	.060	2.607
	ESG Disclosure (X2)	-.163	.074	-5.446
	X1M	-.062	.071	-2.530
	X2M	.173	.080	6.063
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)				

Sumber: Data di olah SPSS 26

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 0,139
2. *Green Finance* = 0,060
3. *ESG Disclosure* = 0,163
4. *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating = -0,062
5. *ESG Disclosure* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating = 0,173

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

Y = 0,139 - 0,068 X1 - 0,056 X2 + -0,062 X1M + 0,173 X2M

Dimana keterangannya adalah:

1. Konstanta sebesar 0,139 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Green Finance , ESG Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* maka nilai Return On Investment akan meningkat sebesar 0,139.

2. *Green Finance* sebesar 0,060 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Green Finance* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Return On Investment sebesar 0,060 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *ESG Disclosure* sebesar -0,062 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *ESG Disclosure* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan Return On Investment sebesar -0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Green Finance* dengan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,173 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Motivasi Kerja mengalami kenaikkan maka akan diikuti oleh kenaikkan Kinerja Pegawai sebesar 0,173 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

4.2.5. Koefesien Determinanasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas.Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 meninjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2022).

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720[a]	.518	.489	.03830	.800
a. Predictors: (Constant), X2M, *Green Finance* (X1), *ESG Disclosure* (X2), X1M					
b. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					

Sumber: Data di olah SPSS 26

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,720 menunjukkan 72 % variabel Return On Investment dipengaruhi *Green Finance* , *ESG Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility* sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.6. Pengujian Hipotesis

4.2.6.1. Uji Signifikan Parsial (Uji –t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. (Sugiyono, 2022) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikasi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05. Berdasarkan nilai signifikan

a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_o).
b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima Ho).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 26 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.804	.000		
	Green Finance (X1)	.999	.322	.001	919.212
	ESG Disclosure (X2)	-2.186	.032	.001	837.950
	X1M	-.871	.387	.001	1139.200
	X2M	2.167	.034	.001	1056.832
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					

Sumber: Data di olah SPSS 26.

1. *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Green Finance* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Keuangan dimana nilai sig adalah 0,322 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,322 > 0,05, sehingga H_0 di terima, ini berarti antara *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *ESG Disclosure* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kinerja Keuangan dimana nilai sig adalah 0,032 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,032 < 0,05, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan..

4.2.6.2. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman

variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis) juga dimaskud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2022).

Dasar pengambilan keputusan Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)adalah sebagai berikut: Berdasarkan nilai signifikan

a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.10 Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis)

Coefficients[a]					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.804	.000		
	Green Finance (X1)	.999	.322	.001	919.212
	ESG Disclosure (X2)	-2.186	.032	.001	837.950
	X1M	-.871	.387	.001	1139.200
	X2M	2.167	.034	.001	1056.832
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					

Sumber: Data di olah SPSS 26

3. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.

Uji Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regresion Analysis) digunakan untuk mengetahui apakah *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating mempunyai hubungan yang atau tidak dimana nilai sig adalah 0,387 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,387 > 0,05, sehingga H_0

di terima, ini berarti antara *Corporate Social Responsibility* tidak memoderating *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan.

4. **Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating**

Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*) digunakan untuk mengetahui apakah *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating mempunyai hubungan yang atau tidak dimana nilai sig adalah 0,034 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,034 > 0,05, sehingga H_0 di terima, ini berarti antara *Corporate Social Responsibility* memoderating *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan .

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,322 maka 0,322 < 0,05, sehinggadapat dinyatakan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025 mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas pembiayaan hijau yang dilakukan oleh bank belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan belum menjadi faktor utama yang menentukan perubahan kinerja

keuangan perbankan dalam jangka pendek. Beberapa penelitian pada sektor perbankan Indonesia juga menemukan bahwa *Green Finance* dapat memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari pembiayaan hijau membutuhkan waktu untuk terealisasi..

Pertama, penerapan *Green Finance* pada sektor perbankan masih berada dalam tahap pengembangan dan adaptasi. Periode penelitian 2021–2025 merupakan masa ketika banyak bank mulai memperluas implementasi keuangan berkelanjutan setelah adanya dorongan regulasi dan meningkatnya perhatian terhadap aspek lingkungan. Namun, sebagian besar aktivitas *Green Finance* masih berfokus pada pemenuhan kewajiban keberlanjutan, penyusunan laporan keberlanjutan, serta penyaluran kredit kepada sektor yang memenuhi kriteria ramah lingkungan. Aktivitas tersebut belum sepenuhnya menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi bank dalam periode pengamatan yang relatif pendek.

Kedua, pembiayaan hijau membutuhkan investasi awal yang besar dan memiliki periode pengembalian yang panjang. Bank yang menerapkan *Green Finance* perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan identifikasi risiko lingkungan, evaluasi kelayakan proyek hijau, pengembangan sistem pemantauan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Biaya tersebut dapat mengurangi manfaat finansial yang diperoleh dalam jangka pendek sehingga pengaruhnya terhadap indikator kinerja keuangan seperti Return

Ketiga, proporsi pembiayaan hijau terhadap total portofolio kredit perbankan masih relatif terbatas. Meskipun bank telah meningkatkan komitmen

terhadap keberlanjutan, sebagian besar pendapatan utama bank masih berasal dari aktivitas konvensional seperti kredit konsumsi, kredit modal kerja, kredit investasi, dan layanan jasa keuangan lainnya. Apabila kontribusi *Green Finance* terhadap total aset produktif bank masih kecil, maka perubahan pada aktivitas tersebut belum cukup kuat untuk memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan.

Keempat, kinerja keuangan perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan makroekonomi dibandingkan aktivitas *Green Finance* dalam periode penelitian**.** Faktor seperti kualitas kredit, tingkat kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL), efisiensi operasional, kecukupan modal (CAR), likuiditas, tingkat suku bunga, serta kondisi ekonomi nasional memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap laba bank. Oleh karena itu, meskipun bank meningkatkan pembiayaan hijau, perubahan kinerja keuangan lebih dominan ditentukan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko dan menghasilkan pendapatan dari kegiatan utama perbankan.

Kelima, manfaat *Green Finance* lebih bersifat jangka panjang melalui peningkatan reputasi, kepercayaan investor, pengurangan risiko lingkungan, dan keberlanjutan bisnis. Dampak tersebut tidak selalu tercermin langsung dalam laporan keuangan tahunan. *Green Finance* dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan citra perusahaan, peningkatan daya tarik investasi, dan penguatan hubungan dengan pemangku kepentingan, tetapi manfaat tersebut membutuhkan waktu sebelum dapat diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas. Beberapa penelitian terbaru juga menunjukkan adanya hasil yang beragam, di mana green

banking dapat berpengaruh positif pada kinerja keuangan dalam konteks tertentu, tetapi tidak selalu signifikan pada seluruh sampel perbankan

Green Finance memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mendorong efisiensi biaya, pengelolaan risiko, dan peningkatan akses terhadap sumber pendanaan. Perusahaan yang menerapkan pembiayaan hijau cenderung mengadopsi teknologi ramah lingkungan seperti efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, sehingga biaya operasional dapat ditekan dalam jangka panjang. Hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan (Eccles et al., 2014).

Selain itu, *Green Finance* juga berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan risiko bisnis, terutama risiko lingkungan dan regulasi. Perusahaan yang berinvestasi pada proyek berkelanjutan biasanya lebih siap menghadapi perubahan kebijakan pemerintah terkait lingkungan serta risiko perubahan iklim. Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja pasar dan keuangan jangka panjang yang lebih baik karena risiko yang lebih terkendali dan transparansi yang lebih tinggi (Clark et al., 2015).

Selanjutnya, *Green Finance* juga meningkatkan kepercayaan investor dan mempermudah akses pendanaan, yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Investor institusional saat ini semakin mempertimbangkan faktor ESG dalam keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan praktik *Green Finance* yang baik lebih mudah memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Global Sustainable Investment Alliance yang

menunjukkan bahwa integrasi prinsip keberlanjutan dalam investasi dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal dan memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan (Gray et al., 1995).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safa, 2025), (Ramadhani, 2025), (Ajizah & Yamin, 2026), (Putri & Pramesti, 2025) dan (Fata & Arifin, 2024) menyatakan bahwa *Green Finance* tidak berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

4.3.2. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan .

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,032 maka 0,032 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) yang dilakukan oleh perusahaan perbankan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas dan berkualitas pengungkapan ESG yang dilakukan oleh bank, maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya..

Pengaruh positif *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan bahwa informasi ESG yang diungkapkan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Bagi sektor perbankan, pengungkapan ESG menjadi salah satu bentuk komunikasi perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, pengelolaan risiko lingkungan dan sosial, serta penerapan tata kelola perusahaan

yang baik. Peningkatan transparansi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan masyarakat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa aspek ESG tidak hanya menjadi kewajiban pelaporan keberlanjutan, tetapi juga dapat menjadi strategi bisnis yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Bank yang memiliki tingkat pengungkapan ESG yang lebih baik cenderung memiliki reputasi yang lebih positif, mampu menarik lebih banyak investor, serta memiliki hubungan yang lebih kuat dengan para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

Dari perspektif manajemen risiko, penerapan *ESG Disclosure* juga membantu perusahaan perbankan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko jangka panjang, terutama risiko yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengelolaan risiko yang lebih baik dapat mengurangi potensi kerugian akibat masalah lingkungan, konflik sosial, maupun kelemahan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga stabilitas operasional dan meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan.

Pada periode 2021–2025, peningkatan perhatian terhadap keberlanjutan dan penerapan prinsip ESG membuat investor semakin mempertimbangkan informasi nonkeuangan sebagai salah satu indikator dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan perbankan yang memiliki pengungkapan ESG yang lebih baik akan memperoleh legitimasi yang lebih tinggi dari pasar karena dianggap mampu menjalankan kegiatan operasional secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat

memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan yang tercermin melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), maupun indikator profitabilitas lainnya.

ESG Disclosure (pengungkapan *Environmental, Social, and Governance*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan transparansi dan mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Ketika perusahaan mengungkapkan informasi ESG secara lengkap, investor dapat menilai risiko dan prospek perusahaan dengan lebih akurat, sehingga keputusan investasi menjadi lebih efisien. Pengungkapan perusahaan yang lebih transparan, termasuk informasi non-keuangan seperti ESG, meningkatkan efisiensi pasar dan pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Healy & Palepu, 2001) .

Selain itu, *ESG Disclosure* juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui penurunan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat transparansi ESG yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola, seperti perubahan regulasi, tuntutan hukum, atau krisis reputasi. Hal ini membuat risiko investasi menjadi lebih rendah dan stabilitas arus kas perusahaan meningkat. Pengungkapan risiko iklim membantu investor memahami dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan ketahanan finansial perusahaan (Clark et al., 2015)

Selanjutnya, *ESG Disclosure* juga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar. Perusahaan yang transparan dalam aspek ESG lebih menarik bagi investor institusional yang berorientasi pada investasi berkelanjutan, sehingga

mempermudah akses pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang mengadopsi praktik keberlanjutan secara konsisten menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkannya (Eccles et al., 2014).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amrullah et al., 2025), (Fathihani et al., 2026) dan (Fransisca et al., 2025) menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

4.3.3. Pengaruh *Green Finance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,387 maka 0,387 < 0,05, sehingga, *Corporate Social Responsibility* tidak memoderating pengaruh *Green Finance* terhadap variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memoderasi pengaruh *Green Finance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil ini membuktikan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang tinggi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, meskipun perusahaan telah mengimplementasikan *Green Finance* dan melaksanakan berbagai aktivitas CSR, kedua hal tersebut belum berjalan secara sinergis dalam meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena *Green Finance* masih lebih berorientasi pada strategi jangka panjang dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memberikan dampak ekonomi, sedangkan CSR dalam

penelitian ini lebih bersifat pengungkapan (disclosure) sehingga belum tentu mencerminkan efektivitas implementasi yang sebenarnya.

Selain itu, tidak berfungsinya CSR sebagai variabel moderasi juga menunjukkan bahwa pasar atau investor belum sepenuhnya menganggap kombinasi antara *Green Finance* dan CSR sebagai faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kinerja keuangan masih lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal perbankan seperti efisiensi operasional, manajemen risiko kredit, serta kondisi makroekonomi. Dengan demikian, CSR dalam konteks penelitian ini lebih berperan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan pemenuhan regulasi, bukan sebagai mekanisme yang mampu memperkuat dampak *Green Finance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2021–2025.

Melalui pembiayaan hijau, perusahaan dapat berinvestasi pada teknologi ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan efisiensi energi yang pada akhirnya menurunkan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik karena risiko yang lebih rendah dan efisiensi yang lebih tinggi (Eccles et al., 2014).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, sehingga meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat. Ketika perusahaan memiliki tingkat CSR yang tinggi, implementasi *Green Finance* menjadi lebih efektif karena

didukung oleh budaya organisasi yang peduli terhadap keberlanjutan. Hal ini memperkuat kepercayaan stakeholder dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Crane et al., 2019).

Selain itu, CSR juga memperkuat dampak *Green Finance* terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi dan loyalitas pemangku kepentingan. Perusahaan dengan CSR yang baik lebih mudah mendapatkan dukungan investor dan akses pendanaan dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder akan memperoleh dukungan yang lebih kuat yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan demikian, CSR memperkuat hubungan positif antara *Green Finance* dan kinerja keuangan perusahaan (Stoner & Freeman, 2014).

4.3.5. Pengaruh *ESG Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating.

Hasil penelitian ini mempunyai nilai Sig sebesar 0,034 maka 0,034 < 0,05, sehingga *Corporate Social Responsibility* memoderating pengaruh *ESG Disclosure* terhadap variabel Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2025.

Hasil ini membuktikan bahwa keberadaan *Corporate Social Responsibility* mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan tidak hanya bergantung pada luasnya informasi ESG yang diungkapkan, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya melalui program CSR..

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang secara konsisten melaksanakan kegiatan CSR dapat meningkatkan manfaat dari pengungkapan ESG yang dilakukan. CSR menjadi faktor pendukung yang memperkuat persepsi positif pemangku kepentingan terhadap perusahaan karena menunjukkan adanya kesesuaian antara informasi keberlanjutan yang disampaikan dengan praktik nyata yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ESG yang disertai dengan pelaksanaan CSR yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan masyarakat sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Peran CSR sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan melalui perspektif teori legitimasi (legitimacy theory), yaitu perusahaan perlu memperoleh penerimaan dan dukungan dari masyarakat agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan secara berkelanjutan. Pengungkapan ESG memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, sedangkan CSR menjadi bentuk implementasi nyata dari komitmen tersebut. Ketika perusahaan tidak hanya mengungkapkan informasi ESG tetapi juga menjalankan program CSR secara efektif, maka legitimasi perusahaan akan semakin kuat yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

Selain itu, CSR juga berperan dalam membangun hubungan yang lebih baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dalam industri perbankan, kepercayaan merupakan faktor penting karena aktivitas bisnis bank sangat bergantung pada hubungan dengan nasabah, investor, regulator, dan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang baik dapat memperkuat citra perusahaan

sebagai institusi yang bertanggung jawab, sehingga meningkatkan loyalitas nasabah dan mendukung pertumbuhan kinerja keuangan.

Namun, apabila pengungkapan ESG tidak didukung oleh pelaksanaan CSR yang nyata, maka informasi ESG yang disampaikan perusahaan berpotensi hanya dianggap sebagai bentuk pemenuhan kewajiban pelaporan. Kondisi tersebut dapat mengurangi efektivitas *ESG Disclosure* dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan. Oleh karena itu, CSR menjadi elemen penting yang menentukan seberapa besar *ESG Disclosure* mampu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan.

ESG Disclosure (*Environmental, Social, and Governance* disclosure) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena meningkatkan transparansi, mengurangi asimetri informasi, serta memperkuat kepercayaan investor. Pengungkapan ESG yang baik membantu pasar menilai risiko dan peluang perusahaan secara lebih akurat, sehingga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan perusahaan yang lebih transparan dapat meningkatkan efisiensi pasar modal dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Healy & Palepu, 2001).

Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel moderating yang memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan kinerja keuangan. CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas, sehingga membuat informasi ESG yang diungkapkan menjadi lebih kredibel di mata stakeholder. Ketika CSR tinggi, implementasi *ESG Disclosure* menjadi lebih efektif karena didukung oleh praktik

nyata perusahaan, bukan sekadar pelaporan formalitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan (Crane et al., 2019).

Selain itu, CSR memperkuat dampak *ESG Disclosure* terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan reputasi, loyalitas pelanggan, dan akses pendanaan yang lebih mudah. Perusahaan dengan tingkat CSR yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor institusional yang berfokus pada investasi berkelanjutan, sehingga dapat menurunkan cost of capital dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi stakeholder akan memperoleh dukungan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan (Clark et al., 2015).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. *Green Finance* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2015. Artinya peningkatan maupun penurunan penerapan Green Finance belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Dengan demikian, Green Finance belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam periode pengamatan.
2. *ESG Disclosure* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2015. Artinya pengungkapan informasi mengenai aspek Environmental, Social, dan Governance menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengungkapan ESG yang dilakukan oleh perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan secara signifikan
3. *Corporate Social Responsibility* tidak memoderisasi pengaruh *Green Finance* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2015. Artinya CSR belum mampu memperkuat maupun memperlemah

hubungan antara Green Finance dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, tingkat pelaksanaan atau pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti dapat mengubah pengaruh Green Finance terhadap kinerja keuangan secara signifikan

4. *Corporate Social Responsibility* memoderisasi pengaruh antara *ESG Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2015. Artinya CSR mampu mengubah hubungan antara ESG Disclosure dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya CSR, pengungkapan informasi mengenai aspek Environmental, Social, dan Governance dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan kondisi ketika CSR tidak menjadi faktor moderasi.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk meningkatkan penerapan *Green Finance* secara lebih terintegrasi dalam kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan. Meskipun *Green Finance* dalam penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, penerapan pembiayaan berkelanjutan tetap perlu dikembangkan agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan dalam jangka panjang.
2. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk meningkatkan kualitas dan transparansi *ESG Disclosure* dengan menyajikan informasi yang lebih

lengkap, relevan, dan konsisten mengenai aspek *Environmental, Social, dan Governance*. Hal ini penting karena *ESG Disclosure* terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga peningkatan kualitas pengungkapan dapat menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Bagi perusahaan perbankan, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu dilakukan secara lebih terarah dan selaras dengan penerapan *Green Finance*. Meskipun CSR tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Green Finance* dan kinerja keuangan, perusahaan tetap perlu mengintegrasikan program CSR dengan kegiatan keberlanjutan agar memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perusahaan dan masyarakat.
4. Bagi perusahaan perbankan, disarankan untuk memperkuat keterkaitan antara program CSR dan *ESG Disclosure*. Mengingat CSR terbukti memoderasi pengaruh ESG Disclosure terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat meningkatkan kualitas program CSR sekaligus mengungkapkannya secara transparan dalam laporan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan ESG yang didukung oleh pelaksanaan CSR yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, D. A., Khidir, H. A., Maolood, I. Y., Ameen, A. K., Hamad, D. R., Beitolahi, H. S., Abdullah, A. A., Rashid, T. A., & Shakor, M. Y. (2024). Elevating Information System Performance: A Deep Dive into Quality Metrics. *ArXiv Preprint ArXiv:2412.18512*, *1*(1), 1–22.

Afifa, M. A., Saleh, I., & Vo Van, H. (2025). Accounting information quality in the digital era–a perspective from ERP system adoption? *Global Knowledge, Memory and Communication*, *74*(5–6), 2022–2046.

Ajizah, E., & Yamin, D. M. (2026). Determinants of Green Finance and Good Corporate Governance on Company Value and Profitability in the Banking Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange. *JURNAL ECONOMINA*, *5*(5), 1253–1271.

Al-Hattami, H. M. (2024). Impact of AIS Success On Decision-Making Effectiveness Among SMEs In Less Developed Countries. *Information Technology for Development*, *30*(3), 472–492.

Amrullah, F. F., Sari, A. F. K., & Nandiroh, U. (2025). *Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)*. *14*(1).

Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return Of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (ANALYSIS)*, *1*(1), 52–60.

Aswari, A. (2026). Trade-Off Effect of ESG Disclosure on Financial Performance: Mediating Mechanism of Efficiency and Environmental Performance. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *13*(1), 2804–2817.

Asyifa, N. I., & Endri, E. (2025). Green Finance, Environment Performance, and CSR on Financial Performance Industrial Sector in Indonesia: The Moderating Role of Good Corporate Governance. *International Journal of Applied Management and Business*, *3*(2), 97–110.

Barney, J. B. (2000). Firm Resources And Sustained Competitive Advantage. *Firm Resources And Sustained Competitive Advantage*, *17*(1), 99–120.

Barone, C. A. (2015). *Radical Political Economy: A Concise Introduction: A Concise Introduction*. Routledge.

Board, F. S. (2017). Task Force On Climate-Related Financial Disclosures. *Final Report: Recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures*, *1*(1), 35–39.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2024). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.

Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. W. (2020). The Role of ESG Performance During Times Of Financial Crisis: Evidence From COVID-19 In China. *Available at SSRN 3627439*, *1*(1), 1–11.

Clark, G. L., Feiner, A., & Viehs, M. (2015). *From The Stockholder To The Stakeholder: How Sustainability Can Drive Financial Outperformance*. Arabesque Partners.

Crane, A., Matten, D., & Spence, L. (2019). *Corporate Social Responsibility: Readings And Cases In A Global Context*. Routledge.

Damaryanti, N. K., Putra, G. S. A., & Dewi, K. G. P. (2026). The Effect of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Financial Performance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, *11*(2), 152–161.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30.

Dikau, S., & Volz, U. (2021). Central Bank Mandates, Sustainability Objectives And The Promotion Of Green Finance. *Ecological Economics*, *184*(1), 1–20.

Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The Impact Of Corporate Sustainability On Organizational Processes And Performance. *Management Science*, *60*(11), 2835–2857.

Eccles, R. G., & Krzus, M. P. (2019). *One Report: Integrated Reporting For A Sustainable Strategy*. John Wiley & Sons.

Fahmi, I. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.

Fata, F. A., & Arifin, Z. (2024). The Impact Of Green Credit Distribution On Bank Performance And Influencing Factors: A Case Study Of Indonesian Banks. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, *13*(1), 323–332.

Fathihani, F., Randyantini, V., Ferdiyantoro, S., & Hafisah, D. (2026). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Emiten Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Prima Ekonomika*, *17*(1), 160–180.

Fathurrahman, F. (2021). The Effect of Enterprise Resource Planning (ERP) Implementation on Operational Advances on The Quality of Financial Information at PT Pupuk Kujang in 2020. *Journal of Social Research*, *1*(1), 13–18.

Fitriyah, E. A., Auliya, N., Amanda, V., & Pardede, T. E. N. (2025). Peran Green

Finance Dalam Meningkatkan NilaiPerusahaan Melalui Praktik ESG (Enviromental, Social, Governance). *Seminar Nasional CFP Perbanas Institute.*, *1*(1), 508–518.

Fransisca, L., Malini, H., Azazi, A., & Syahputri, A. (2025). Dampak CSR dan ESG Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance. *JAMEK (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *5*(1), 115–124.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. Cambridge University Press.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG And Financial Performance: Aggregated Evidence From More Than 2000 Empirical Studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, *5*(4), 210–233.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.

Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of Uk Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *8*(2), 47–77.

Halimuzzaman, M., Sharma, J., Islam, D., Habib, F., & Ahmed, S. S. (2023). Financial impact of enterprise resource planning (erp) on accounting information systems (ais): a study on petroleum companies in Bangladesh. *China Petroleum Processing and Petrochemical Technology*, *23*(2), 219–244.

Hanum, Z., & Faradila, J. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 479–487.

Harahap, S. S. (2024). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Cetakan ke). Raja Grafindo Persada.

Harahap, T. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013, 2015 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, *1*(1), 1–12.

Hardi, K., & Arifin, A. Z. (2026). Peran Green Finance, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan sebagai Penentu Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *8*(1), 326–336.

Hawrilenko, M., Smolka, C., Ward, E., Ambwani, G., Brown, M., Mohandas, A., Paulus, M., Krystal, J., & Chekroud, A. (2025). Return On Investment Of Enhanced Behavioral Health Services. *JAMA Network Open*, *8*(2), e2457834.

Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, And The Capital Markets: A Review Of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*, *31*(1–3), 405–440.

Herman, H., Dunakhir, S., & Ryketeng, M. (2025). Analisis Efektivitas Aplikasi ERP SAP dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 8. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(4), 6714–6721.

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2021). *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.

Inderst, G., Kaminker, C., & Stewart, F. (2012). *Defining And Measuring Green Investments*.

Indrasti, A. W., Faeni, D. P., Lestari, I. R., & Karlina, B. (2020). Determinants That Affecting Accounting Information System Success and Its Implication on Accounting Information Quality in ERP Environment: Empirical Study on the Indonesian Plantation Company. *In Proceedings of the 1st International Conference on IT, Communication and Technology for Better Life*, *1*(1), 108–112.

Januri, J., & Kartika, S. I. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *2*(1), 907–915.

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *6*(1), 37–49.

Kasmir, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.

Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2016). Corporate Sustainability: First Evidence On Materiality. *The Accounting Review*, *91*(6), 1697–1724.

Kotler, P., & Lee, N. (2019). *Doing The Most Good For Your Company And Your Cause*. New York, Thomas Dunne Books.

Lita, E. M., & Faisol, A. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Companies Listed on the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) from 2021 to 2023. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1135–1147.

Lubis, G. J. S., Mardiani, D., Lubis, K., & Sari, E. N. (2023). Fraud Prevention in Local Government Accounting Information Systems: Literature Review.

Proceeding Medan International Conference on Economic and Business, *1*, 1253–1266.

Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, *3*(2), 227–238.

Masrifa, A. Y. A., & Sari, N. (2026). Pengungkapan ESG Dan Kinerja Keuangan: Sekadar Tren Atau Pendorong Nilai? Studi Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI (2022–2024). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, *10*(1), 72–80.

Moon, J. (2022). *Corporate Social Responsibility: A Very Short Introduction*. OUP Oxford.

Munawir, M. (2021). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.

Musyarofah, A. A. (2026). Environmental, Social And Governance (ESG) Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Kinerja Keuangan:-. *Jurnal Bina Akuntansi*, *13*(1), 1–11.

Naibaho, M. W. R., & Fatimah, N. (2021). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Inernal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung. *Review of Accounting and Business*, *2*(2), 216–232.

Nainggolan, E. P., Batubara, H. C., & Firman, D. (2019). Capital Structure Policy And Effect On Return Investments In Automotive Stock Exchange. *ICEMAB 2018: Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Management, Accounting and Business, ICEMAB 2018, 8-9 October 2018, Medan, North Sumatra, Indonesia*, 151–167.

Nguyen, N. T. H. (2024). Impact of ERP System Implementation On Accounting Information Quality In Vietnamese SMEs. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, *1*(1), 1–9.

Nindya, K. R. (2025). Pengaruh ESG Disclosure Dan Board Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderasi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(3), 263–276.

Putri, M. A., & Pramesti, W. (2025). The Impact of Green Banking Disclosure and Financial Performance on the Profitability of Banks in Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(4), 2095 –2108.

Quynh, M. P., Van, M. H., Le-Dinh, T., & Nguyen, T. T. H. (2022). The Role Of Climate Finance In Achieving Cop26 Goals: Evidence From N-11 Countries. *Cuadernos de Economía*, *45*(128), 1–12.

Ramadhani, M. A. (2025). The Effect Of Green Fancing And Profitability On The

Value Of Manufacturing Companies In Indonesia. *Journal Homepage*, *3*(8), 35–48.

Rialdy, N., & Isnaini, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada KPRI Sekata Kecamatan Dolok Masihul. *Prosiding Seminar Nasional USM*, *3*(1), 583–591.

Rosanti, P. C. (2025). Pengaruh Green Finance, Nilai Perusahaan, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Perusahaan Indonesia. *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance*, *5*(2), 88–98.

Sachs, J. D., Woo, W. T., Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). Why Is Green Finance Important? *SSRN Electronic Journal*, *1*(1), 1–13.

Safa, V. (2025). Pengaruh Green Finance Dan Sustainable Finance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Update*, *14*(3), 1–5.

Sari, M., & Ilmi, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, *24*(1), 55–69.

Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.

Sawity, F. R., Zarefar, A., Khoiriyah, M., Surya, R. A. S., Zarefar, A., Afifah, U., & Ramaiyanti, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *17*(2), 238–251.

Sembiring, M., & Putri, W. M. (2024). The Role of Management Accounting Information Systems in Making Palm Oil Production Cost Budget Decisions at PT. Perkebunan Nusantara IV Regional I North Sumatra. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, *2*, 921–929.

Shahid, Z., Niazi, A. A. K., Qazi, T. F., & Sandhu, K. Y. (2020). Impact Of Proactive Personality And Corporate Social Responsibility On Job Performance: Mediating Role Of Organizational Commitment. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, *10*(1), 1–11.

Sitepu, N. Z., Sinaga, C. U., Bancin, R. A., & Mesrawati. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Gross Profit Margin, Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal Of Economic, Business and Accounting*, *5*(1), 483–488.

Solihah, A. P., & Fadilah, S. (2026). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, *6*(1), 77–84.

Stoner, J. A. F., & Freeman, R. E. (2014). *Manajemen* (Edisi X). Intermedia, Jakarta.

Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, *20*(3), 571–610.

Sudarmo, S., Vandika, A. Y., & Fahrijal, R. (2024). The Effect Of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation, User Training, And Management Support On User Satisfaction In Manufacturing Companies. *West Science Information System and Technology*, *2*(2), 233–243.

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Surya, G. H., & Edward, Y. R. (2021). The Effect of Erp Effectiveness on the Accounting Information Quality with Personal Competence as Moderating Variabel on Pt. Aneka Gas Industri Tbk. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, *4*(8), 1437–1444.

Syamsuddin, L. (2024). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Pers.

Taghizadeh-Hesary, F., & Yoshino, N. (2019). The Way To Induce Private Participation In Green Finance And Investment. *Finance Research Letters*, *31*(1), 98–103.

Wagner, B., & Monk, E. (2008). *Enterprise Resource Planning*. Course Technology Press.

Wahyudi, H., Dianto, A., Pasaribu, J. S., & Tisnawati, R. (2024). *Enterprise Resource Planning: Keunggulan Kompetitif untuk Bisnis*. Kaizen Media Publishing.

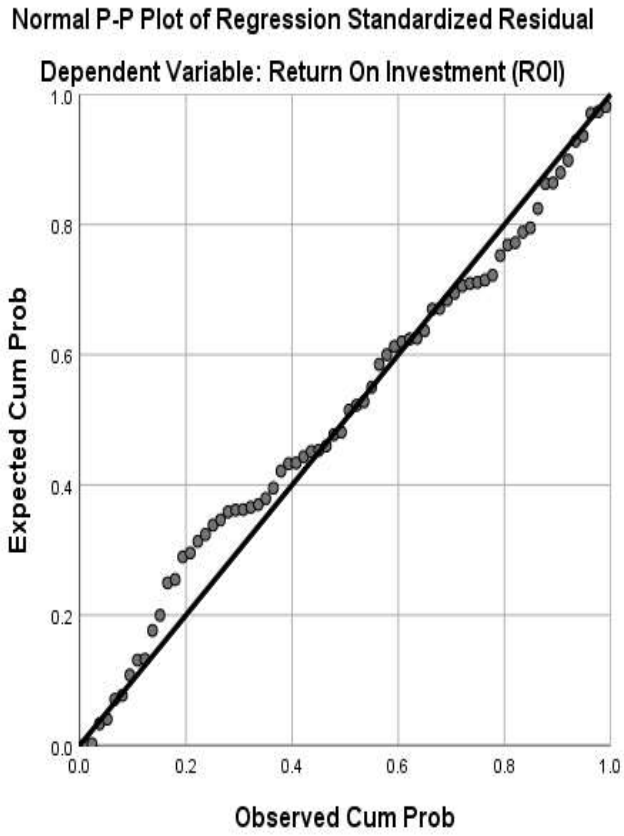
Werther Jr, W. B., & Chandler, D. (2020). *Strategic Corporate Social Responsibility: Stakeholders In A Global Environment*. Sage.

Yuliana, M., Hartiyah, S., & Wulandari, D. (2026). Pengaruh Environmental, Social, Dan Governance (ESG) DisclosureTerhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023–2024. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, *6*(3), 93–99.

Yulianti, E., & Mulzaki, H. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders Periode 2020-2022. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(2).

Zahra, A. A. A., & Putra, I. N. W. A. (2023). Enterprise Resource Planning, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi, Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(5), 1–15.

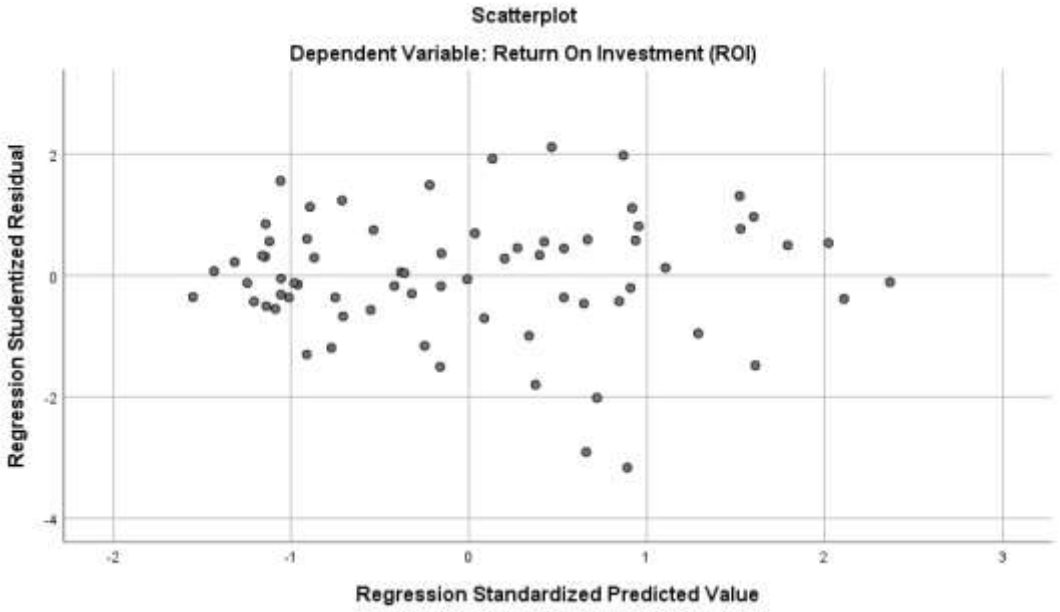
LAMPIRAN SPSS



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03716964
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.058
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Coefficients[a]				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.134	.042	
	Green Finance (X1)	-.068	.076	-2.373
	ESG Disclosure (X2)	-.056	.082	-1.639
	X1M	.089	.088	3.012
	X2M	.048	.088	1.503
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)				

Coefficients[a]					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.230	.002		
	Green Finance (X1)	-.898	.372	.001	840.633
	ESG Disclosure (X2)	-.681	.498	.001	696.201
	X1M	1.014	.314	.001	1062.093
	X2M	.549	.584	.001	900.435
a. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					



Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614[a]	.377	.344	.04660	1.323
a. Predictors: (Constant), X2M, *Green Finance* (X1), *ESG Disclosure* (X2), X1M					
b. Dependent Variable: Return On Investment (ROI)					

LABA BERSIH (JUTAAN RUPIAH)							
NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	31.440.159	40.755.572	48.658.095	54.851.274	57.563.093	50.457.009
2	BBMD	519.580	523.103	417.136	403.389	319.984	415.903
3	BBNI	10.977.051	18.481.780	21.106.228	21.669.397	20.111.040	20.342.111
4	BBRI	30.755.766	51.408.207	60.425.048	60.306.346	57.132.365	57.317.992
5	BBSI	65.663	74.812	132.570	124.060	143.284	118.682
6	BDMN	519.580	523.103	417.136	403.389	319.984	415.903
7	BMRI	30.551.097	44.952.368	60.051.870	61.165.121	61.346.133	56.878.873
8	BNII	1.679.754	1.533.211	1.817.750	1.198.643	1.702.195	1.562.950
9	BNLI	1.231.127	2.013.413	2.585.218	3.566.519	3.587.535	2.938.171
10	BNGA	4.098.604	5.096.771	6.551.401	6.898.934	6.935.385	6.370.623
11	BRIS	3.028.205	4.260.182	5.703.743	7.005.888	7.567.523	6.134.334
13	MASB	213.129	304.602	243.856	214.693	205.129	242.070
20	PNBN	1.496.356	4.076.849	3.607.334	3.251.559	3.511.066	3.611.702
21	NISP	2.519.619	3.326.930	4.091.043	4.866.750	5.057.347	4.335.518
JUMLAH		119.095.690	177.330.903	215.808.428	225.925.962	225.502.063	211.141.839
RATA RATA		8.506.835	12.666.493	15.414.888	16.137.569	16.107.290	13.766.615

MODAL (JUTAAN RUPIAH)							
NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	202.848.934	221.181.655	242.537.593	262.835.087	281.687.555	252.060.473
2	BBMD	4.289.820	4.552.297	4.903.654	5.088.347	5.450.778	4.998.769
3	BBNI	126.519.977	140.197.662	154.732.520	166.548.007	176.339.368	159.454.389
4	BBRI	291.786.804	303.395.317	316.472.142	323.315.016	330.941.434	318.530.977
5	BBSI	2.069.516	3.065.341	3.195.369	3.320.039	3.462.348	42.309.794
6	BDMN	4.289.820	4.552.297	4.903.654	5.088.347	5.450.778	4.856.979
7	BMRI	222.111.282	252.245.455	287.494.962	313.474.681	327.401.998	280.545.676
8	BNII	28.725.123	29.533.950	30.796.034	31.208.391	33.083.483	30.669.396
9	BNLI	36.613.715	37.617.289	39.992.322	42.603.182	45.848.014	40.534.904
10	BNGA	43.388.358	45.276.263	49.337.371	360.220.510	372.698.893	174.184.279
11	BRIS	25.013.934	33.505.610	38.739.121	45.041.572	51.952.874	38.850.622
13	MASB	2.701.057	3.418.111	3.682.511	3.894.721	4.105.106	3.560.301
20	PNBN	28.762.813	58.844.889	61.980.942	65.245.036	69.133.308	56.793.398
21	NISP	32.327.571	34.211.035	37.320.268	40.691.379	43.856.597	37.681.370
JUMLAH		1.051.448.724	1.171.597.171	1.276.088.463	1.668.574.315	1.751.412.534	1.383.824.241
RATA RATA		75.103.480	83.685.512	91.149.176	119.183.880	125.100.895	98.844.589

Return On Investment

ROI							
NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,15	0,18	0,20	0,21	0,20	0,20
2	BBMD	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
3	BBNI	0,09	0,13	0,14	0,13	0,11	0,13
4	BBRI	0,11	0,17	0,19	0,19	0,17	0,18
5	BBSI	0,03	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04
6	BDMN	0,12	0,11	0,09	0,08	0,06	0,08
7	BMRI	0,14	0,18	0,21	0,20	0,19	0,19
8	BNII	0,06	0,05	0,06	0,04	0,05	0,05
9	BNLI	0,03	0,05	0,06	0,08	0,08	0,07
10	BNGA	0,09	0,11	0,13	0,02	0,02	0,07
11	BRIS	0,12	0,13	0,15	0,16	0,15	0,14
13	MASB	0,08	0,09	0,07	0,06	0,05	0,07
20	PNBN	0,05	0,07	0,06	0,05	0,05	0,06
21	NISP	0,08	0,10	0,11	0,12	0,12	0,11
JUMLAH		1,28	1,52	1,59	1,44	1,35	1,47
RATA RATA		0,09	0,11	0,11	0,10	0,10	0,11

Corporate Social Responsibility

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	0,82	0,85	0,89	0,93	0,96	0,91
2	BBMD	0,44	0,5	0,56	0,62	0,7	0,60
3	BBNI	0,8	0,84	0,88	0,92	0,95	0,90
4	BBRI	0,8	0,85	0,87	0,91	0,94	0,89
5	BBSI	0,35	0,4	0,48	0,55	0,62	0,51
6	BDMN	0,7	0,74	0,8	0,85	0,9	0,82
7	BMRI	0,81	0,85	0,88	0,92	0,95	0,90
8	BNII	0,72	0,75	0,81	0,86	0,9	0,83
9	BNLI	0,71	0,76	0,82	0,87	0,91	0,84
10	BNGA	0,78	0,81	0,84	0,89	0,93	0,87
11	BRIS	0,72	0,75	0,81	0,88	0,94	0,85
12	MASB	0,42	0,48	0,53	0,6	0,67	0,57
13	PNBN	0,6	0,64	0,7	0,76	0,82	0,73
14	NISP	0,75	0,8	0,84	0,9	0,95	0,87
JUMLAH		9,42	10,02	10,71	11,46	12,14	11,08
RATA RATA		0,67	0,72	0,77	0,82	0,87	0,79

Green Finance Ratio

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	4,20	4,85	5,30	5,85	6,40	5,60
2	BBMD	0,40	0,55	0,70	0,95	1,25	0,86
3	BBNI	4,50	5,10	5,65	6,20	6,80	5,94
4	BBRI	5,20	5,70	6,15	6,55	6,90	6,33
5	BBSI	0,15	0,25	0,45	0,70	1,05	0,61
6	BDMN	1,40	1,75	2,15	2,60	3,15	2,41
7	BMRI	4,80	5,35	5,90	6,50	7,15	6,23
8	BNII	2,10	2,45	2,90	3,40	4,05	3,20
9	BNLI	1,60	1,95	2,40	2,85	3,40	2,65
10	BNGA	4,80	5,20	5,80	6,35	6,70	6,01
11	BRIS	4,20	4,60	4,80	5,10	5,15	4,91
12	MASB	0,45	0,60	0,85	1,10	1,40	0,99
13	PNBN	0,90	1,15	1,35	1,60	1,95	1,51
14	NISP	5,50	6,10	6,85	7,40	8,10	7,11
JUMLAH		40,20	45,60	51,25	57,15	63,45	54,36
RATA RATA		2,87	3,26	3,66	4,08	4,53	3,88

ESG Disclosure

NO	KODE	2021	2022	2023	2024	2025	Rata Rata
1	BBCA	5,5	5,9	6,45	7,1	7,8	6,81
2	BBMD	1,4	1,75	2,1	2,55	3,1	2,38
3	BBNI	5,2	5,75	6,3	7	7,65	6,68
4	BBRI	5,35	5,95	6,5	7,15	7,85	6,86
5	BBSI	1,1	1,4	1,85	2,3	2,85	2,10
6	BDMN	3,85	4,2	4,75	5,3	6	5,06
7	BMRI	5,4	6	6,6	7,25	7,95	6,95
8	BNII	3,9	4,25	4,8	5,45	6,1	5,15
9	BNLI	3,8	4,15	4,7	5,35	6,05	5,06
10	BNGA	4,1	4,5	4,95	5,3	5,9	5,16
11	BRIS	3,1	3,5	3,86	4,25	5,56	4,29
12	MASB	1,5	1,8	2,15	2,6	3,1	2,41
13	PNBN	2,5	2,85	3,3	3,85	4,4	3,60
14	NISP	4,2	4,65	5,1	5,75	6,4	5,48
JUMLAH		50,90	56,65	63,41	71,20	80,71	67,99
RATA RATA		3,64	4,05	4,53	5,09	5,77	4,86

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
SEKOLAH PASCASARJANA
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
https://pascasarjana.umsu.ac.id pps@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Sabtu, 29 Agustus 2026 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa	:	NURHALIMA TUSSADIAH
NPM	:	2420050003
Prog.Studi/Konsentrasi	:	Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis	:	PENGARUH GREEN FINANCE DAN ESG DISCLOUSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Penguji I :

Penguji II :

Penguji III :

Berita acara ini ***ditandatangani*** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

1 Prof. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA
Pembimbing I

2 Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI,S.E.,M.Si
Pembimbing II

3 Assoc. Prof. JANURI, S.E.,M.M.,M.Si
Penguji I

4 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Penguji II

5 Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Penguji III